

**STRATEGI IMPLEMENTASI PROGRAM SHOLAT DHUHA BERJAMAAH
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN DAN KEPEDULIAN
SOSIAL SISWA SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan(S,Pd) pada Program Studi Pendidikan
Agama Islam*

Oleh:

ALJAHRAINI
NPM : 2101020174



PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN

2025

**STRATEGI IMPLEMENTASI PROGRAM SHOLAT DHUHA BERJAMAAH
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN DAN KEPEDULIAN
SOSIAL SISWA SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan(S,Pd) pada Program Studi Pendidikan
Agama Islam*

Oleh:

ALJAHRAINI
NPM : 2101020174

Acc sidang
W
Maraihi, MA
9/7-2025



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aljah Raini

NPM : 2101020174

Jenjang Pendidikan : S1 (Strata 1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “ Strategi Implementasi Program Sholat Dhuha Berjamaah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Dan Kepedulian Sosial Siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan ” Merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarism, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pemyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 9 Juli 2025

Yang Menyatakan

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Aljah Raini', with a circular flourish at the beginning and a long horizontal stroke at the end.

Aljah Raini

**STRATEGI IMPLEMENTASI PROGRAM SHOLAT DHUHA BERJAMA'AH
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN DAN KEPEDULIAN SOSIAL
SISWA SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas -Tugas Dan Memenuhi Syarat -Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

Aljah Raini
NPM : 2101020174

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing



Mavianti, S.Pd.I, MA

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 9 Juli 2025

Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa Aljah Raini yang berjudul **"Strategi Implementasi Program Sholat Dhuha Berjama'ah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Dan Kepedulian Sosial Siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Mavianti, S.Pd.I, MA

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setuju untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Aljah Raini
NPM : 2101020174
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Strategi Implementasi Program Sholat Dhuha Berjama'ah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Dan Kepedulian Sosial Siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan

Medan, 9 Juli 2025

Pembimbing



Mavianti, S.Pd.I, MA

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI

Dr. Herian Rudi Setiawan M.Pd.I

Dekan,



Dr. Muhammad Qorib, MA



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjabar surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh

Nama Mahasiswa : Aljah Raini
NPM : 2101020174
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Implementasi Program Sholat Dhuha Berjama'ah Dalam
Meningkatkan Kedisiplinan Dan Kepedulian Sosial Siswa SMP
Muhammadiyah 57 Medan

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 9 Juli 2025

Pembimbing

Mavianti, S.Pd.I, MA

DISETUJUI OLEH :
KETUA PROGRAM STUDI

Dr. Hasrian Rudi Setiawan S.Pd.I, M.Pd.I

Dekan,



Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Aljah Raini
NPM : 2101020174
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Tanggal Sidang : 12/08/2025
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PEMBIMBING : Mavianti, S.Pd.I, MA,
PENGUJI I : Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
PENGUJI II : Dr. Selamat Pohan, MA



PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA



Unggul | Cerdas | Terpercaya

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
Nomor: 158 th. 1987
Nomor: 0543bJU/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sisi ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (Dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	H (Dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (Dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zat
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es (Dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De (Dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	Te (Dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (Dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Komater balik di atas

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal dan monoflong dan vokal rangkap atau diflong

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, ransliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آ	Fathah	A	a
إ	Kasrah	I	I
أ	Dhammah	U	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
و	Fathah dan wau	Au	A dan U

Contoh:

Kataba : كَتَبَ

Fa'ala : فَعَلَ

Kaifa : كَيْفَ

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkaat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا -	Fathah dan alif atau ya	Ā	A dan garis di atas
ى -	Kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
و و-	Dhammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

Qla : قال

Rama : رما

Qila : قيل

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1. Ta Marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dhammah, transliterasinya (t)

2. Ta Marbutah mati

Ta marbutah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h)

3. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h)

Contoh:

Raudatul atfal : اروضة للأطفال

Al-madinah al-munawwarah : المدينة المنورة

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda tasydid tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf.

Yaitu: ال namun dalam transliterasi itu kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1. Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah*

Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (1) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

Ar-rajulu : الرجل

As-sayyidatu : السيدة

Asy-syamsu : الشمس

Al-qalamu : القلم

Al-jalalu : الجلال

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, ini hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif :

Contoh:

Ta'khuzuna : تاخذون

An-nau' : النوء

Syai'un : شيء

Inna : ان

Amirtu : امرت

Akala : اكل

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama itu didahului oleh kata sandang, maka ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

Wa mamuhammadunillarasul

Syahru Ramadan al-laz'unzilafih al-Qur'an

Alhamdlillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh :

Lillahi al-amrujami'an

Lillahil-amrujami'an

Wallahubikullisyai'in alim

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi implementasi program Sholat Dhuha berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan dan kepedulian sosial siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Program Sholat Dhuha berjamaah merupakan bagian dari pembinaan karakter keagamaan yang diharapkan mampu membentuk sikap disiplin serta menumbuhkan rasa kepedulian sosial di kalangan siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi implementasi program dilakukan melalui perencanaan terstruktur, pelaksanaan yang melibatkan seluruh warga sekolah, serta evaluasi berkala oleh pihak sekolah. Pelaksanaan Sholat Dhuha secara rutin terbukti efektif dalam membentuk kebiasaan disiplin waktu dan meningkatkan interaksi positif antar siswa, seperti saling membantu dan peduli terhadap sesama. Dengan demikian, program ini memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa, khususnya dalam hal kedisiplinan dan kepedulian sosial.

Kata Kunci: Strategi Implementasi, Sholat Dhuha Berjamaah, Kedisiplinan, Kepedulian Sosial, Pendidikan Karakter.

ABSTRACT

Aljah Raini , 2101020174, Implementation Strategy of the Dhuha Prayer Program in Enhancing Discipline and Social Awareness among Students at SMP Muhammadiyah 57 Medan.

This study aims to describe the implementation strategy of the Dhuha Prayer in Congregation program in improving the discipline and social awareness of students at SMP Muhammadiyah 57 Medan. The Dhuha Prayer in Congregation program is part of religious character building that is expected to shape a disciplined attitude and foster a sense of social awareness among students. The method used in this study was a qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study show that the program implementation strategy was carried out through structured planning, implementation involving the entire school community, and periodic evaluation by the school. The routine implementation of Dhuha prayer proved to be effective in forming habits of time discipline and increasing positive interactions among students, such as helping and caring for one another. Thus, this program has a positive impact on the character building of students, particularly in terms of discipline and social awareness.

Keywords: Implementation Strategy, Congregational Dhuha Prayer, Discipline, Social Care, Character Education.

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah Swt. berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal skripsi ini dengan judul “Strategi Implementasi Program Sholat Dhuha Berjamaah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Dan Kepedulian Sosial Siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan”. Adapun tujuan dari proposal skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada program Strata-1 (S1) program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari dalam penyusunan proposal skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Cinta pertama dan panutanku, ayahanda Saleh Kadri. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan namun beliau bekerja keras, mendidik, memberikan motivasi, memberikan dukungan sehingga Saya mampu menyelesaikan studi nya sampai sarjana.
2. Pintu surgaku, Ibunda Sawibah, Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi saya, Beliau juga tidak sempat merasakan Pendidikan dibangku perkuliahan, namun beliau tidak henti memberi semangat ,serta do'a yang selalu mengiringi langkah saya sehingga saya bisa menyelesaikan program studi nya sampai selesai.
3. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP, selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA, Selaku Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Assoc. Prof. Dr. Zailani, S.Pd.I, MA, Selaku wakil Dekan II Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, MA, Selaku wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I Selaku Ketua Prodi

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

8. Mavianti, S.Pd.I, MA, Selaku Sekretaris Prodi Dan Selaku dosen pembimbing tugas akhir dalam penyusunan proposal ini,terimakasih telah memberikan bimbingan, nasihat, dukungan, dan apresiasi yang sebesar-besarnya secara khusus atas keikhlasan dan kesabaran dalam membimbing serta motivasi kepada penulis.
9. Kepada kakak Kandung Saya Jemati dan suaminya Fahri terima kasih banyak atas dukungannya serta memberikan doa dan kasih sayang yang luar biasa .Dan Kepada keponakanku tercinta Alifa, Adiba, Atala, terimakasih atas keceriaan kalian yang selalu menjadi penyemangatku.
10. Teman-teman Seperjuangan Saya yang telah membantu dalam menyusun skripsi ini.

Medan, 31 Januari 2025
Penulis

Aljah Raini
210102017

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
F. Sistematika Penulisan	13
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	15
A. Tinjauan Pustaka.....	15
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	23
C. Kerangka Pemikiran.....	26
D. Hipotesis	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Pendekatan Penelitian.....	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
C. Sumber Data Penelitian.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Teknik analisis data	35
F. Teknik Keabsahan Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41

A. Hasil Penelitian	41
B. Pembahasan.....	51
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan.....	59
DAFTAR PUSTAKA	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan tidak hanya berfungsi mengembangkan aspek kognitif siswa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter, termasuk kedisiplinan dan kepedulian sosial. Namun, di era globalisasi saat ini, banyak sekolah menghadapi tantangan berupa menurunnya disiplin siswa dan melemahnya rasa empati terhadap sesama. Fenomena ini tampak dari meningkatnya keterlambatan siswa hadir ke sekolah, pelanggaran tata tertib, sikap individualis, hingga rendahnya partisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan.

SMP Muhammadiyah 57 Medan juga mengalami permasalahan serupa. Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa masih banyak siswa yang terlambat masuk sekolah, kurang tertib dalam kegiatan pembelajaran, serta kurang peduli terhadap kebersihan maupun teman sebayanya. Kondisi ini menjadi perhatian serius, sebab disiplin dan kepedulian sosial merupakan bagian penting dari pembentukan karakter peserta didik.

Sebagai upaya solusi, sekolah menerapkan program sholat dhuha berjamaah yang dilaksanakan rutin setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar. Program ini diyakini dapat menjadi sarana pembiasaan ibadah yang menanamkan nilai disiplin dan membangun rasa kebersamaan di kalangan siswa. Dari sisi spiritual, sholat dhuha mendekatkan siswa kepada Allah SWT, sedangkan dari sisi sosial, pelaksanaannya secara berjamaah mendorong siswa untuk saling peduli, menghormati, dan bekerja sama.

Namun, pelaksanaan program ini masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sarana ibadah, rendahnya motivasi sebagian siswa, serta belum optimalnya sistem monitoring dan evaluasi. Tanpa strategi implementasi yang tepat, program sholat dhuha berjamaah sulit mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian mengenai *strategi implementasi program sholat dhuha berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan dan kepedulian sosial siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan* penting dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai

efektivitas program, mengidentifikasi kendala yang ada, serta menawarkan solusi untuk mengoptimalkan pembentukan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di sekolah.

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab. Dalam mencapai tujuan tersebut, pendidikan tidak hanya fokus pada aspek kognitif semata, tetapi juga harus memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik peserta didik. Di era globalisasi saat ini, berbagai tantangan dan permasalahan dalam dunia pendidikan semakin kompleks. Salah satu permasalahan yang sering dijumpai adalah menurunnya kedisiplinan dan kepedulian sosial di kalangan siswa. Hal ini ditandai dengan meningkatnya kasus keterlambatan, pelanggaran tata tertib sekolah, sikap individualis, dan berkurangnya rasa empati antar sesama.

Sholat merupakan ibadah yang mengarahkan hati sepenuhnya kepada Allah SWT, melalui ucapan dan gerakan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, sesuai ketentuan syariat. Sholat Dhuha sendiri adalah ibadah sunnah yang dilakukan saat matahari mulai naik hingga sebelum masuk waktu Zuhur, dengan jumlah rakaat bervariasi antara dua hingga dua belas rakaat. Sholat Dhuha memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa karena dilakukan di waktu sibuk, dan menjadi momen istimewa untuk mendekatkan diri kepada Allah. Pendidikan karakter, sebagaimana dikemukakan oleh Narwanti, mencakup penanaman nilai-nilai yang mencakup kesadaran, pengetahuan, dan tindakan terhadap Tuhan, diri, sesama, dan lingkungan. Dalam hal ini, guru PAI memiliki peran penting dalam membina siswa agar disiplin menjalankan sholat Dhuha. Namun, karena statusnya yang sunnah, sebagian siswa kerap meremehkan dan malas melaksanakannya. (Lubis dan Fanreza 2023)

SMP Muhammadiyah 57 Medan sebagai lembaga pendidikan Islam berupaya mengatasi permasalahan tersebut melalui implementasi program sholat Dhuha berjamaah. Program ini dipilih karena sholat Dhuha memiliki berbagai keutamaan dan manfaat, baik dari segi spiritual maupun sosial. Secara spiritual, sholat Dhuha dapat meningkatkan ketakwaan dan kedekatan dengan Allah SWT. Sedangkan

dari segi sosial, pelaksanaan secara berjamaah dapat memupuk rasa kebersamaan dan kepedulian antar siswa. (Hidayat,A.2019).

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia, disiplin, dan peduli terhadap sesama. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa aspek karakter siswa semakin mengkhawatirkan. Fenomena keterlambatan masuk sekolah, pelanggaran tata tertib, sikap individualis, hingga rendahnya kepedulian sosial menjadi tantangan nyata yang dihadapi banyak sekolah, termasuk SMP Muhammadiyah 57 Medan. Kondisi ini berpotensi menghambat tujuan pendidikan yang seharusnya melahirkan generasi beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Data Badan Pusat Statistik (2020) bahkan mencatat adanya peningkatan kasus kenakalan remaja hingga 35% dibandingkan tahun sebelumnya. Fakta ini menunjukkan bahwa masalah kedisiplinan dan kepedulian sosial siswa tidak bisa dipandang sepele, melainkan membutuhkan strategi konkret dan terstruktur. Pendidikan karakter tidak cukup hanya diajarkan melalui teori, tetapi harus dibiasakan melalui praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu ikhtiar yang ditempuh SMP Muhammadiyah 57 Medan adalah melalui program sholat dhuha berjamaah. Program ini dipilih karena memiliki nilai ganda: secara spiritual dapat mendekatkan siswa kepada Allah SWT, dan secara sosial mampu menumbuhkan rasa kebersamaan, empati, dan kepedulian terhadap sesama. Pembiasaan sholat dhuha di pagi hari juga melatih kedisiplinan waktu, menanamkan tanggung jawab, serta membentuk kesiapan mental siswa sebelum mengikuti pembelajaran. Penelitian terdahulu (Hidayat, 2019; Rahmawati, 2018) juga menguatkan bahwa sholat dhuha berjamaah berkontribusi positif terhadap peningkatan disiplin dan kepedulian sosial siswa.

Namun, meskipun program ini telah dilaksanakan secara rutin, pelaksanaannya belum sepenuhnya efektif. Beberapa kendala yang muncul antara lain keterbatasan sarana ibadah, rendahnya kesadaran sebagian siswa, serta minimnya monitoring dan evaluasi berkelanjutan. Akibatnya, tujuan program belum tercapai secara optimal. Di sinilah pentingnya dilakukan penelitian

mengenai strategi implementasi program sholat dhuha berjamaah. Penelitian ini tidak hanya menggambarkan pelaksanaan program, tetapi juga menganalisis strategi, kendala, serta solusi yang dapat ditawarkan agar program benar-benar efektif dalam meningkatkan kedisiplinan dan kepedulian sosial siswa.

Dengan demikian, kajian ini diharapkan memberikan kontribusi nyata, baik bagi pengembangan ilmu pendidikan Islam maupun praktik pembinaan karakter di sekolah. Melalui penelitian ini, SMP Muhammadiyah 57 Medan diharapkan mampu mengoptimalkan program sholat dhuha berjamaah sebagai model pembiasaan ibadah yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional: mencetak generasi yang beriman, bertakwa, berilmu, disiplin, serta peduli terhadap sesama.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 57 Medan, ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan kedisiplinan dan kepedulian sosial siswa. Beberapa di antaranya adalah masih banyak siswa yang datang terlambat ke sekolah, kurangnya ketertiban dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta rendahnya kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Selain itu, interaksi sosial positif antar siswa juga masih minim, dan sikap tolong-menolong dalam kegiatan sekolah semakin berkurang. Kondisi ini menjadi perhatian serius bagi pihak sekolah, karena kedisiplinan dan kepedulian sosial merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter siswa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, SMP Muhammadiyah 57 Medan menerapkan program sholat dhuha berjamaah sebagai salah satu strategi dalam meningkatkan kedisiplinan serta kepedulian sosial siswa. Program ini dilaksanakan secara rutin setiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, dengan tujuan membentuk kebiasaan baik di kalangan siswa, khususnya dalam hal ibadah dan interaksi sosial. Dengan adanya kegiatan ini, siswa diharapkan dapat lebih disiplin dalam mengatur waktu, memiliki tanggung jawab yang lebih besar terhadap kewajiban mereka, serta meningkatkan rasa kepedulian dan kebersamaan dengan sesama.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa. Tidak hanya terbatas pada aspek akademik, pendidikan

karakter dan spiritual juga diperlukan untuk membangun generasi yang berakhlak mulia. Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam membentuk karakter adalah dengan membiasakan ibadah secara konsisten, termasuk melalui pelaksanaan sholat dhuha berjamaah. Pembiasaan ibadah ini tidak hanya menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, tetapi juga membangun kesadaran akan pentingnya kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Fenomena menurunnya kedisiplinan dan kepedulian sosial di kalangan pelajar menjadi masalah yang semakin mengkhawatirkan dan membutuhkan perhatian serius dari berbagai pihak. Hal ini ditandai dengan meningkatnya angka kenakalan remaja, ketidakdisiplinan siswa, serta menurunnya rasa empati dan kepedulian terhadap sesama. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020, tingkat kenakalan remaja mengalami peningkatan sebesar 35% dibandingkan tahun sebelumnya. Fakta ini menunjukkan bahwa perlunya langkah konkret dalam menanamkan nilai-nilai disiplin dan kepedulian sosial sejak dini.

Sebagai lembaga pendidikan Islam, SMP Muhammadiyah 57 Medan berupaya mengatasi permasalahan ini dengan menerapkan program sholat dhuha berjamaah. Program ini diharapkan dapat menjadi sarana bagi siswa untuk membangun kebiasaan positif yang akan berdampak pada peningkatan kedisiplinan dan kepedulian sosial mereka. Dengan melaksanakan sholat dhuha secara rutin, siswa akan lebih terbiasa untuk menjalankan ibadah dengan penuh kesadaran, sekaligus belajar untuk lebih menghargai waktu, menjaga kebersihan, serta meningkatkan rasa kebersamaan dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

Manfaat dari pelaksanaan sholat dhuha berjamaah telah didukung oleh berbagai penelitian. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2019) menunjukkan bahwa pembiasaan sholat dhuha berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Selain itu, penelitian Rahmawati (2018) juga mengungkapkan adanya korelasi positif antara pelaksanaan sholat berjamaah dengan pembentukan karakter peduli sosial. Hal ini menunjukkan bahwa ibadah yang dilakukan secara bersama-sama dapat membentuk kebiasaan baik, meningkatkan kesadaran akan pentingnya kerja sama, serta menumbuhkan rasa empati terhadap sesama.

Dengan demikian, pelaksanaan program sholat dhuha berjamaah di SMP

Muhammadiyah 57 Medan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan aspek spiritual siswa, tetapi juga sebagai upaya dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan kepedulian sosial. Diharapkan, melalui program ini, siswa dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak yang baik, rasa tanggung jawab yang tinggi, serta kepedulian terhadap lingkungan dan sesama. Namun, implementasi program sholat dhuha berjamaah di SMP Muhammadiyah 57 Medan masih menghadapi berbagai kendala yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut. Salah satu kendala utama adalah belum optimalnya strategi pelaksanaan program. Meskipun kegiatan ini telah diterapkan secara rutin, belum ada strategi yang benar-benar efektif untuk memastikan seluruh siswa mengikuti kegiatan dengan penuh kesadaran dan kedisiplinan. Selain itu, kurangnya pemahaman siswa akan pentingnya sholat dhuha berjamaah juga menjadi faktor penghambat. Banyak siswa yang masih menganggap ibadah ini sebagai kegiatan tambahan semata, sehingga mereka kurang termotivasi untuk mengikutinya secara konsisten. Selain kesadaran siswa, keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi tantangan dalam pelaksanaan program ini. Fasilitas pendukung yang kurang memadai, seperti ruang ibadah yang terbatas, kurangnya perlengkapan sholat, serta keterbatasan tenaga pengawas, membuat program ini belum berjalan secara maksimal. Minimnya monitoring dan evaluasi terhadap program ini juga menjadi kendala yang tidak bisa diabaikan. Tanpa adanya evaluasi yang sistematis, sulit untuk mengukur efektivitas program serta menemukan solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pelaksanaannya. Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai strategi implementasi program sholat dhuha berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan dan kepedulian sosial siswa. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengoptimalkan pelaksanaan program serta mencari solusi yang tepat dalam mengatasi berbagai kendala yang dihadapi. Dengan adanya kajian ini, diharapkan dapat ditemukan metode yang lebih efektif dalam membangun kesadaran siswa, meningkatkan fasilitas pendukung, serta menciptakan sistem monitoring dan evaluasi yang lebih baik. Sholat dhuha berjamaah bukan sekadar ibadah tambahan dalam Islam, tetapi juga dapat menjadi sarana yang efektif dalam menumbuhkan disiplin dan kepedulian sosial. SMP

Muhammadiyah 57 Medan sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam memiliki perhatian besar terhadap pembentukan karakter siswa. Dalam sistem pendidikan yang sering kali lebih menekankan aspek akademik, unsur pembentukan karakter kerap kali terabaikan. Oleh karena itu, penerapan program sholat dhuha berjamaah menjadi salah satu langkah konkret dalam menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik serta rasa kepedulian yang tinggi terhadap sesama. Pemilihan sholat dhuha sebagai program pembiasaan bukan tanpa alasan. Sholat ini dilakukan di pagi hari, yaitu waktu yang ideal untuk memulai aktivitas dengan energi positif. Dalam hal kedisiplinan, siswa dilatih untuk datang ke sekolah lebih pagi sehingga secara tidak langsung membentuk kebiasaan tepat waktu, rapi, dan lebih siap untuk menghadapi hari. Rutinitas ini membantu mereka dalam mengatur waktu dengan lebih baik, sehingga disiplin menjadi bagian dari kehidupan mereka. Selain meningkatkan kedisiplinan, sholat dhuha berjamaah juga berperan dalam membangun kepedulian sosial di kalangan siswa. Ketika mereka berkumpul untuk melaksanakan sholat berjamaah, mereka tidak hanya sekadar melaksanakan ibadah, tetapi juga membangun kebersamaan dan interaksi sosial yang lebih erat. Siswa belajar untuk bersabar, bekerja sama, dan saling menghormati satu sama lain. Setelah sholat, mereka juga dapat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial yang diselenggarakan oleh sekolah, seperti penggalangan dana, kegiatan bakti sosial, serta program kepedulian lingkungan. Dengan demikian, program ini tidak hanya mengajarkan nilai-nilai ibadah, tetapi juga menanamkan rasa empati dan kepedulian terhadap sesama. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan strategi implementasi yang tepat. Berbagai tantangan seperti keterbatasan sarana dan prasarana sekolah, perbedaan latar belakang siswa, serta kecenderungan siswa yang lebih tertarik pada aktivitas lain dibandingkan mengikuti kegiatan keagamaan harus diatasi dengan pendekatan yang lebih efektif. Program ini harus didukung oleh sistem yang terstruktur, mulai dari sosialisasi yang lebih intensif, penyediaan fasilitas yang memadai, hingga penerapan evaluasi berkala untuk memastikan program berjalan sesuai dengan harapan. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan karakter dan potensi siswa. Namun, tantangan seperti menurunnya kedisiplinan

dan kesadaran sosial di kalangan pelajar semakin kompleks seiring dengan perkembangan zaman. Hidayat (2019) menyatakan bahwa penurunan disiplin dan empati di kalangan siswa merupakan permasalahan yang harus segera diatasi dengan metode pembelajaran yang efektif dan berbasis nilai-nilai keagamaan. Di SMP Muhammadiyah 57 Medan, program sholat dhuha berjamaah menjadi salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut. Rahmawati (2018) juga menemukan bahwa terdapat korelasi positif antara pelaksanaan sholat berjamaah dengan peningkatan kedisiplinan dan kepedulian sosial siswa. Oleh karena itu, diharapkan melalui program ini, siswa tidak hanya mengalami peningkatan dalam aspek spiritual, tetapi juga dalam karakter dan perilaku sosial mereka. Dengan optimalisasi strategi pelaksanaan, penyediaan fasilitas yang lebih baik, serta penguatan sistem monitoring dan evaluasi, program sholat dhuha berjamaah di SMP Muhammadiyah 57 Medan dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak yang lebih besar terhadap pembentukan karakter siswa. Dengan demikian, sekolah tidak hanya mencetak generasi yang unggul dalam akademik, tetapi juga generasi yang memiliki nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, serta kepedulian sosial yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka identifikasi masalah yang ditemukan adalah:

1. Kedisiplinan Siswa yang Rendah dan Banyak siswa datang terlambat, kurang tertib dalam pembelajaran, dan memiliki kesadaran yang rendah dalam mengatur waktu.
2. Minimnya Kepedulian Sosial dan Interaksi sosial antar siswa masih kurang, sikap tolong-menolong menurun, serta kesadaran menjaga kebersihan lingkungan masih rendah.
3. Kendala dalam Implementasi Program Sholat Dhuha Berjamaah dan Strategi pelaksanaan belum efektif, kesadaran siswa masih rendah, sarana dan prasarana terbatas, serta monitoring dan evaluasi masih minim.

4. Kurangnya Peran Serta Pihak Sekolah dan Orang Tua dan Guru dan tenaga pendidik belum sepenuhnya terlibat dalam membimbing siswa, serta orang tua belum dilibatkan secara optimal dalam mendukung program.

C. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat kedisiplinan dan kepedulian sosial siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan sebelum dan setelah diterapkannya program sholat dhuha berjamaah?
2. Bagaimana strategi implementasi program sholat dhuha berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan dan kepedulian sosial siswa?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program sholat dhuha berjamaah di SMP Muhammadiyah 57 Medan?
4. Bagaimana solusi yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan program sholat dhuha berjamaah dalam membentuk karakter disiplin dan kepedulian sosial siswa?

D. Tujuan Penelitian

Berikut merupakan tujuan penelitian yang di simpulkan :

1. Menganalisis tingkat kedisiplinan dan kepedulian sosial siswa sebelum dan setelah diterapkannya program sholat dhuha berjamaah di SMP Muhammadiyah 57 Medan.
2. Mengidentifikasi strategi implementasi program sholat dhuha berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan dan kepedulian sosial siswa.
3. Menemukan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program sholat dhuha berjamaah di SMP Muhammadiyah 57 Medan.
4. Merumuskan solusi untuk mengoptimalkan program sholat dhuha berjamaah dalam membentuk karakter disiplin dan kepedulian sosial siswa.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi 2 yakni :

1. Manfaat Teoritis:

- a. Memberikan kontribusi keilmuan dalam pengembangan strategi pendidikan karakter berbasis keagamaan di sekolah Penjelasan: Hasil penelitian dapat memperkaya khazanah pengetahuan tentang metode pembentukan karakter siswa melalui program keagamaan yang terstruktur.
- b. Menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya terkait implementasi program keagamaan di sekolah Penjelasan: Penelitian ini dapat dijadikan acuan dan pembanding untuk penelitian serupa di masa mendatang dengan konteks atau fokus yang berbeda.
- c. Mengembangkan konsep integrasi nilai-nilai religius dalam pembentukan karakter siswa Penjelasan: Hasil penelitian memberikan pemahaman lebih mendalam tentang hubungan antara praktik keagamaan dengan pembentukan karakter positif siswa.

2. Manfaat Praktis: Bagi Sekolah:

- a. Menjadi evaluasi dan masukan untuk perbaikan program sholat Dhuha berjamaah Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam bentuk evaluasi menyeluruh terhadap pelaksanaan program sholat Dhuha berjamaah. Hasil temuan dapat dijadikan dasar untuk meninjau efektivitas program, mengidentifikasi kekuatan serta kelemahan, sehingga menjadi acuan dalam merumuskan langkah-langkah perbaikan yang lebih tepat sasaran dan berkelanjutan.
- b. Menjadi masukan konstruktif untuk perbaikan dan pengembangan program ke depan, baik dari sisi pelaksanaan teknis maupun pendampingan

Studi ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi yang bersifat membangun bagi pengembangan program ke depan. Hal ini mencakup perbaikan pada aspek teknis pelaksanaan kegiatan seperti jadwal, metode pelibatan siswa, dan juga aspek pendampingan oleh guru agar pembinaan spiritual siswa dapat berlangsung secara lebih

efektif dan menyeluruh.

- c. Meningkatkan kualitas pendidikan karakter berbasis keagamaan melalui identifikasi faktor pendukung dan penghambat program Melalui identifikasi terhadap berbagai faktor internal dan eksternal yang mendukung maupun menghambat keberhasilan program, penelitian ini berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keagamaan. Dengan memahami dinamika yang terjadi di lapangan, sekolah dapat merancang strategi yang lebih adaptif dan kontekstual dalam membentuk karakter siswa.
- d. Dapat dijadikan model pengembangan program keagamaan yang terukur dan sistematis Hasil penelitian ini memiliki potensi untuk dijadikan sebagai model atau rujukan dalam mengembangkan program keagamaan lain yang sejenis. Dengan menyajikan pendekatan yang terstruktur, berbasis data, dan berorientasi pada hasil, program sholat Dhuha berjamaah dapat direplikasi atau dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan dan konteks sekolah lain secara lebih terukur dan sistematis.
- e. Membantu sekolah dalam menyusun standar operasional prosedur (SOP) kegiatan keagamaan Temuan dari penelitian ini dapat digunakan oleh pihak sekolah untuk menyusun atau menyempurnakan standar operasional prosedur (SOP) dalam kegiatan keagamaan. SOP ini sangat penting sebagai panduan pelaksanaan yang jelas, terstandar, dan konsisten, guna memastikan kegiatan berjalan sesuai tujuan dan mampu memberikan dampak positif terhadap siswa.
- f. Memberikan data empiris tentang dampak program terhadap pembentukan karakter siswa Penelitian ini menghasilkan data empiris yang konkret mengenai dampak dari pelaksanaan program sholat Dhuha berjamaah terhadap pembentukan karakter siswa. Data ini penting tidak hanya sebagai bukti keberhasilan program, tetapi juga sebagai landasan dalam pengambilan kebijakan pendidikan yang lebih berfokus pada

penguatan aspek spiritual dan moral siswa.

Manfaat Bagi Guru:

- a. Menambah wawasan dalam strategi pembinaan karakter siswa
Melalui keterlibatan dalam program keagamaan seperti sholat Dhuha berjamaah, guru memperoleh wawasan yang lebih luas mengenai pendekatan dan strategi yang efektif dalam pembinaan karakter siswa. Pengalaman ini memperkaya pemahaman guru tentang pentingnya integrasi nilai-nilai spiritual dalam proses pendidikan, sekaligus menumbuhkan kesadaran akan peran mereka sebagai pembina karakter yang holistik.
- b. Meningkatkan kompetensi dalam membimbing kegiatan keagamaan
Kegiatan ini juga menjadi sarana bagi guru untuk meningkatkan kompetensi profesional, khususnya dalam hal membimbing dan mengelola kegiatan keagamaan di sekolah. Guru belajar bagaimana merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan keagamaan secara sistematis, sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang religius, kondusif, dan bermakna bagi perkembangan spiritual siswa.
- c. Memahami metode evaluasi program keagamaan
Selain peningkatan kompetensi praktis, guru juga memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang metode evaluasi program keagamaan. Hal ini mencakup kemampuan untuk mengukur efektivitas program, menilai ketercapaian tujuan, serta mengevaluasi dampak kegiatan terhadap perubahan sikap dan perilaku siswa. Pengetahuan ini sangat penting untuk menjamin kesinambungan dan kualitas program keagamaan di sekolah.

Manfaat Bagi Siswa:

- a. Memotivasi dalam menjalankan ibadah secara konsisten
Penjelasan: Siswa mendapat manfaat langsung berupa peningkatan karakter positif melalui program yang dilaksanakan.

- b. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya kedisiplinan dalam beribadah dan aktivitas sehari-hari
- c. Mengembangkan kepedulian sosial melalui kebersamaan dalam kegiatan berjamaah
- d. Membangun motivasi intrinsik dalam menjalankan ibadah secara konsisten
- e. Membentuk karakter religious yang terintegrasi dalam kepribadian

Manfaat Bagi Orangtua:

- a. Memahami pentingnya dukungan terhadap program sekolah
- b. Dapat berpartisipasi dalam pembinaan karakter anak
- c. Mengetahui perkembangan karakter anak di sekolah
Penjelasan:
Orangtua dapat lebih aktif berperan dalam pembentukan karakter anak melalui sinergi dengan program sekolah.

Manfaat Bagi Peneliti:

- a. Mengembangkan kemampuan penelitian pendidikan
- b. Memahami pentingnya dukungan dan keterlibatan dalam program sekolah
- c. Dapat berpartisipasi aktif dalam pembinaan karakter anak
- d. Memantau perkembangan karakter anak melalui program terstruktur
- e. Menjalin komunikasi efektif dengan pihak sekolah
- f. Mendapat informasi tentang strategi pembinaan karakter yang dapat diterapkan di rumah
- g. Meningkatkan sinergi antara pendidikan di sekolah dan di rumah

F. Sistematika Penulisan

Adapun Sistematika penulisan dalam proposal ini adalah sebagai berikut:

1. BAB 1

Pendahuluan

2. BAB II

Tinjauan Pustaka

3. BAB III
Metode Penelitian
4. BAB IV
Hasil Penelitian dan Pembahasan
5. BAB V
Kesimpulan

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Sholat Dhuha

Pendidikan merupakan bagian dari usaha sadar dalam membentuk peserta didik untuk mencapai perkembangan menuju kedewasaan jasmani dan rohani. Melalui pendidikan, manusia dapat dididik, dibina, dan dikembangkan seluruh potensinya. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar peserta didik menjadi manusia yang berkualitas, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia. Salah satu bentuk konkret dari proses pendidikan yang bertujuan membentuk karakter peserta didik adalah melalui pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah, seperti program sholat dhuha berjamaah. Program ini tidak hanya menjadi wadah dalam membina kedekatan spiritual siswa kepada Tuhan, tetapi juga menjadi strategi implementatif dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan kepedulian sosial. Dalam konteks ini, strategi implementasi program sholat dhuha berjamaah di SMP Muhammadiyah 57 Medan memiliki peranan penting dalam menciptakan budaya religius di lingkungan sekolah yang mendorong siswa untuk lebih disiplin terhadap waktu, tata tertib, serta peka terhadap kondisi sosial di sekitarnya. Dengan pembiasaan ibadah yang terstruktur, peserta didik diarahkan untuk menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga matang secara emosional dan spiritual, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. (Jannah, Sakinah, dan Ramadhani 2022)

Sholat Dhuha adalah shalat sunnah yang dilakukan pada waktu dhuha, yaitu sejak matahari terbit seukuran satu tombak (sekitar 15 menit setelah terbit) hingga mendekati waktu zuhur. Dalam bahasa Indonesia, "dhuha" berarti awal siang hari atau pagi. Dalam istilah syariah, shalat Dhuha merupakan ibadah yang sangat dianjurkan dan termasuk dalam kategori sunnah muakkadah, yang berarti sangat dianjurkan untuk dilaksanakan secara rutin oleh umat Islam (Al-Mutamaddinah, 2023)

Sholat Dhuha juga dikenal sebagai shalat awwabin, yaitu shalatnya

orang-orang yang kembali (bertaubat) kepada Allah. Hal ini menunjukkan bahwa shalat Dhuha merupakan salah satu cara untuk membersihkan diri dari dosa-dosa dan mendekatkan diri kepada Allah. Dalam pelaksanaannya, shalat Dhuha dapat dilakukan dengan dua rakaat minimal dan maksimal dua belas rakaat, tergantung pada kemampuan dan niat pelaksanaan (Agung Gumelar, 2023).

Keutamaan sholat Dhuha sangat banyak. Salah satu hadis yang terkenal menyebutkan bahwa setiap gerakan dan bacaan dalam sholat Dhuha setara dengan sedekah untuk setiap persendian tubuh kita. Rasulullah SAW bersabda: “Ada sedekah (yang hendaknya dilakukan) atas seluruh tulang salah seorang dari kalian... dan dua rakaat shalat Dhuha mencukupi semuanya” (HR. Muslim).

Hal ini menunjukkan bahwa melaksanakan shalat Dhuha bukan hanya sebagai ibadah, tetapi juga sebagai bentuk sedekah bagi tubuh kita. Selain itu, sholat Dhuha juga memiliki manfaat spiritual yang mendalam. Melalui pelaksanaan sholat ini, seseorang dapat membersihkan hati dari dosa-dosa dan mendapatkan pengampunan dari Allah. Dalam sebuah hadis disebutkan bahwa “Barang siapa yang menjaga shalat Dhuha, maka Allah akan mengampuni segala dosanya walaupun sebanyak buih di lautan” (HR. Abu Hurairah). Dengan berbagai keutamaan dan manfaat tersebut, Sholat Dhuha menjadi salah satu ibadah yang sangat dianjurkan untuk dilaksanakan oleh umat Islam. Melalui praktik ini, diharapkan umat dapat meningkatkan kedisiplinan beribadah serta memperkuat hubungan spiritual dengan Allah SWT.

2. Dasar Hukum Salat Dhuha

Sholat Dhuha merupakan salah satu ibadah sunnah yang sangat dianjurkan dalam Islam, khususnya dalam tradisi Muhammadiyah. Dasar hukum pelaksanaan sholat Dhuha dapat ditemukan dalam beberapa sumber, termasuk Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW. Berikut adalah penjelasan lebih mendalam mengenai dasar hukum sholat Dhuha berdasarkan Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah.

Dasar hukum sholat Dhuha dalam Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah menyatakan bahwa sholat ini merupakan sunnah muakkad yang sangat dianjurkan. Sholat Dhuha dapat dilaksanakan antara dua hingga delapan rakaat, dengan salam pada setiap dua rakaat. Waktu pelaksanaannya adalah setelah matahari terbit hingga menjelang waktu dzuhur. Hadis-hadis yang mendasari hukum ini mencakup riwayat Abu Hurairah dan 'Aisyah, yang tekanan pentingnya doa ini sebagai bentuk syukur kepada Allah.

3. Hadits tentang Sholat Dhuha

Sholat Dhuha memiliki banyak hadis yang mendukung pelaksanaannya. Beberapa hadis yang sering dijadikan referensi antara lain:

- a. Hadis dari Abu Hurairah : “Rasulullah SAW bersabda, 'Di surga terdapat sebuah pintu yang disebut Dhuha. Hanya orang-orang yang melaksanakan sholat Dhuha yang akan masuk melalui pintu itu.'” (HR. Ahmad).
- b. Hadis dari 'Aisyah : "Rasulullah SAW biasa melaksanakan sholat Dhuha hingga jumlah raka'atnya mencapai delapan." (HR.Muslim).
- c. Hadis-hadis ini menunjukkan bahwa shalat Dhuha bukan hanya sekedar sunnah, tetapi juga memiliki keutamaan dan pahala yang besar bagi yang melaksanakannya.

4. Waktu Pelaksanaan Sholat Dhuha

Sholat Dhuha adalah salah satu ibadah sunnah yang memiliki waktu pelaksanaan yang spesifik. Memahami waktu yang tepat untuk melaksanakan shalat ini sangat penting agar kita dapat meraih keutamaan dan pahala yang dijanjikan. Waktu pelaksanaan sholat Dhuha adalah setelah matahari terbit hingga menjelang waktu dzuhur. Dalam Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah dijelaskan bahwa waktu terbaik untuk melaksanakan shalat Dhuha adalah ketika matahari sudah cukup tinggi, yaitu sekitar seperempat hari (sekitar jam 9 pagi) hingga mendekati waktu dzuhur.

5. Rentang Waktu Pelaksanaan Sholat Dhuha

Waktu pelaksanaan sholat Dhuha dimulai setelah matahari terbit dan berakhir menjelang waktu dzuhur. Secara lebih rinci, berikut adalah penjelasan mengenai rentang waktu tersebut:

- a. Setelah Matahari Terbit : Sholat Dhuha dapat dilaksanakan setelah terbitnya matahari, yaitu ketika matahari sudah muncul di ufuk timur. Ini menandakan bahwa waktu sholat Dhuha telah dimulai.
- b. Waktu Terbaik : Dalam Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah, disebutkan bahwa waktu terbaik untuk melaksanakan shalat Dhuha

adalah ketika matahari sudah cukup tinggi, sekitar seperempat hari, yaitu sekitar jam 9 pagi hingga menjelang waktu dzuhur. Pada saat ini, suasana pagi sudah mulai hangat dan aktivitas masyarakat mulai meningkat, sehingga shalat Dhuha menjadi lebih bermakna sebagai bentuk syukur atas nikmat kehidupan.

- c. Menjelang Waktu Dzuhur : Sholat Dhuha tetap diperbolehkan dilaksanakan hingga menjelang waktu Dzuhur. Namun, disarankan untuk tidak melakukannya terlalu dekat dengan waktu dzuhur agar tidak mengganggu pelaksanaan sholat wajib berikutnya.

6. Keutamaan Sholat Dhuha

Sholat Dhuha adalah ibadah sunnah yang memiliki banyak keutamaan, baik secara spiritual maupun sosial. Berikut adalah penjelasan mendalam mengenai keutamaan sholat Dhuha:

- a. Setara dengan Sedekah

Sholat Dhuha memiliki keutamaan yang sangat agung, salah satunya adalah bahwa ia dipandang sebagai bentuk sedekah terbaik. Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim, Rasulullah SAW bersabda bahwa setiap sendi dalam tubuh manusia wajib disedekahi setiap harinya, dan dua rakaat sholat Dhuha sudah mencukupi sebagai bentuk sedekah untuk seluruh anggota tubuh tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa sholat Dhuha bukan hanya

bernilai ibadah pribadi, tetapi juga menjadi bentuk syukur dan kebaikan yang bersifat sosial dan spiritual.

b. Membuka Pintu Rezeki

Sholat Dhuha diyakini sebagai salah satu wasilah (perantara) untuk mendatangkan rezeki yang berkah. Rasulullah SAW bersabda bahwa siapa yang menjaga sholat Dhuha, terutama sebanyak empat rakaat di waktu awal siang, maka Allah SWT akan mencukupkan kebutuhannya sepanjang hari (HR. Tirmidzi). Janji ini menunjukkan betapa kuatnya dampak spiritual sholat Dhuha dalam membuka pintu-pintu keberkahan dan kelapangan hidup.

c. Pahala Setara Haji dan Umrah

Salah satu keutamaan luar biasa dari sholat Dhuha adalah bahwa ia dapat mendatangkan pahala yang setara dengan haji dan umrah, khususnya bila dilakukan secara konsisten setelah melaksanakan sholat Subuh berjamaah dan disertai dengan dzikir hingga waktu Dhuha tiba. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam hadits riwayat Tirmidzi, yang menunjukkan bahwa ibadah ini memiliki kedudukan istimewa di sisi Allah SWT.

d. Menghapus Dosa

Sholat Dhuha juga menjadi sarana penghapus dosa. Dalam sebuah hadits, Rasulullah SAW menyampaikan bahwa siapa saja yang melaksanakan sholat Dhuha secara rutin akan diampuni dosa-dosanya, bahkan jika dosa-dosa tersebut sebanyak buih di lautan (HR. Tirmidzi). Ini menunjukkan bahwa sholat Dhuha merupakan bentuk ibadah yang tidak hanya bernilai pahala, tetapi juga memiliki efek penyucian jiwa dan spiritualitas.

e. Menjaga Kesehatan Fisik

Selain manfaat spiritual, sholat Dhuha juga memberikan manfaat secara fisik. Gerakan dalam sholat membantu melancarkan peredaran darah, mengaktifkan otot-otot yang mungkin kaku

setelah tidur malam, serta menyegarkan tubuh dan pikiran untuk menjalani aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, sholat Dhuha dapat menjadi bentuk ibadah yang seimbang antara jasmani dan rohani.

f. Terhindar dari Keburukan

Sholat Dhuha juga menjadi tameng bagi seseorang agar terhindar dari berbagai bentuk keburukan. Dalam hadits riwayat At-Thabrani, disebutkan bahwa orang yang melaksanakan sholat Dhuha akan dicatat sebagai hamba yang taat dan dijauhkan dari hal-hal yang merugikan secara spiritual maupun sosial. Ibadah ini membantu memperkuat keimanan dan menjauhkan diri dari perbuatan maksiat.

g. Waktu Doa yang Mustajab

Waktu Dhuha dikenal sebagai waktu yang penuh berkah, di mana doa-doa lebih mudah dikabulkan. Pada saat ini, para malaikat turun dan menyaksikan ibadah yang dilakukan oleh orang-orang beriman. Maka, menjadikan waktu Dhuha sebagai momen untuk berdoa dan memohon kepada Allah adalah bentuk pemanfaatan waktu yang sangat dianjurkan dalam Islam. Kesungguhan berdoa pada saat ini berpotensi besar untuk dikabulkan dan mendatangkan rahmat Allah SWT.

7. Pembiasaan Sholat Dhuha di Sekolah

Pembiasaan shalat Dhuha di sekolah, seperti di SMP Muhammadiyah 57 Medan bertujuan untuk membentuk karakter dan disiplin siswa. Shalat Dhuha adalah ibadah sunnah yang tidak wajib dilakukan berjamaah, tetapi pelaksanaannya secara bersama-sama di sekolah dimaksudkan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan kebiasaan positif Sholat Duhah merupakan sholat Sunnah yang banyak keutamaannya sebagaimana dijelaskan dalam berbagai hadits. Di sekolah-sekolah, khususnya di lembaga pendidikan agama, amalan shalat Dhuha dilaksanakan untuk mengembangkan kesadaran spiritual dan budi pekerti yang baik di kalangan siswa. Misalnya, Sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan menerapkan

program ini dengan tujuan untuk mengajarkan siswa pentingnya ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

8. Tujuan Pembiasaan Sholat Dhuha

Adapun disini pembiasaan sholat dhuha sebagai berikut:

a. Meningkatkan Disiplin

Melalui pembiasaan sholat Dhuha berjamaah, siswa dilatih untuk datang tepat waktu dan mematuhi jadwal kegiatan ibadah yang telah ditentukan. Kegiatan ini secara tidak langsung membentuk sikap disiplin dalam diri siswa, baik dalam aspek keagamaan maupun kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Disiplin waktu merupakan salah satu fondasi karakter positif yang dapat berpengaruh pada prestasi akademik dan non-akademik siswa. Menurut hasil penelitian oleh Wulandari (2021) dalam jurnal *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, pelaksanaan sholat Dhuha secara rutin di sekolah terbukti meningkatkan kedisiplinan siswa, terutama dalam hal kehadiran dan ketepatan waktu mengikuti kegiatan sekolah.

b. Membangun Kebersamaan

Sholat Dhuha yang dilakukan secara berjamaah menciptakan ruang interaksi spiritual yang hangat antara siswa dan guru. Momen kebersamaan ini memperkuat rasa solidaritas, persaudaraan, dan kepedulian antar warga sekolah. Suasana tersebut turut menciptakan lingkungan belajar yang lebih harmonis, penuh empati, serta mendukung terciptanya budaya sekolah yang religius dan humanis.

Dalam studi yang dilakukan oleh Saragih & Pohan (2020) di *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, disebutkan bahwa pelaksanaan ibadah berjamaah di sekolah, termasuk sholat Dhuha, berperan penting dalam membangun ikatan emosional yang kuat antara siswa dan pendidik, serta meningkatkan rasa memiliki terhadap komunitas sekolah.

c. Penguatan Karakter

Kegiatan sholat Dhuha berjamaah juga berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral seperti keikhlasan, kesabaran, dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut sangat penting dalam proses pembentukan karakter siswa agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan memiliki ketangguhan moral. Melalui pendekatan religius seperti ini, pendidikan karakter dapat diterapkan secara lebih konkret dan menyentuh aspek batin siswa. Penelitian oleh Nasution & Mulyadi (2022) dalam *Jurnal Pendidikan Karakter* menunjukkan bahwa praktik ibadah harian di sekolah, termasuk sholat Dhuha, berkontribusi signifikan dalam penguatan karakter siswa, khususnya dalam membentuk sikap jujur, taat aturan, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi.

Proses Pelaksanaan

- a. Waktu Pelaksanaan: Sholat Dhuha dilaksanakan secara berjamaah pada pukul 10.00 WIB
- b. Tata Cara: Siswa berkumpul di masjid sekolah untuk melaksanakan sholat diimami oleh guru. Setelah sholat, biasanya ada dzikir dan kultum singkat.

9. Hikmah Salat Dhuha Berjamaah

Adapun hikmah sholat dhuha sebagai berikut:

- a. Tumbuhnya sifat sosial dan kebersamaan, seperti persatuan, solidaritas, dan persaudaraan.
- b. Sebagai pembinaan karakter islam
- c. Turunnya rahmat Allah karena berkumpul dan di dorong rasa cinta kepada Allah dengan kepala tertunduk, serta hati penuh harap dan takut.
- d. Meningkatkan semangat ibadah dan terpeliharanya salat.
- e. Berlomba-lomba dalam kebaikan dan mencari ridha Allah.
- f. Menjauhkan manusia dari perilaku buruk, keji dan mungkar.
- g. Memelihara manusia dari terbuangnya waktu untuk hal yang sia-sia.

- h. Terpeliharanya iman di dalam hati dan jauh dari maksiat

10. Manfaat Program Sholat Dhuha Berjamaah

Manfaat Program Sholat Dhuha Berjamaah Siswa mendapatkan keuntungan sosial dan spiritual melalui program sholat Dhuha berjamaah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Putri Septirahmah & Hilmawan (2021), kegiatan ini memiliki potensi untuk membentuk akhlak siswa selain meningkatkan rasa tanggung jawab mereka dan konsentrasi mereka dalam belajar. Sholat Dhuha berjamaah juga mempererat hubungan siswa, menciptakan lingkungan sekolah yang lebih rukun dan bersatu.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian tentang pelaksanaan program sholat Dhuha berjamaah di SMP Muhammadiyah 57 Medan, siswa ini mempunyai acuan ataupun referensi dari penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, adapun penelitian yang relevan yang pernah dilakukan adalah:

1. Fitriana dkk. (2023) : Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh pelaksanaan sholat Dhuha berjamaah terhadap tingkat kedisiplinan siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang secara rutin mengikuti sholat Dhuha berjamaah memiliki tingkat kedisiplinan yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang jarang atau tidak mengikuti kegiatan tersebut. Pembiasaan sholat Dhuha yang dilakukan setiap pagi sebelum memulai kegiatan pembelajaran berperan penting dalam membentuk pola pikir dan sikap disiplin di kalangan siswa. Dengan adanya rutinitas ibadah ini, siswa menjadi lebih terbiasa untuk datang ke sekolah lebih awal, mengikuti kegiatan dengan tertib, serta menghargai aturan yang diterapkan di lingkungan sekolah. Proses ini membentuk kebiasaan positif yang pada akhirnya berkontribusi terhadap kedisiplinan mereka, baik dalam hal ketepatan waktu, ketaatan terhadap tata tertib sekolah, maupun dalam menjalankan tanggung jawab akademik mereka. Penelitian ini juga mengungkap bahwa keberhasilan program sholat Dhuha berjamaah dalam

meningkatkan kedisiplinan siswa didukung oleh beberapa faktor. Salah satu faktor pendukung utama adalah sistem absensi yang diterapkan oleh sekolah, yang memungkinkan guru dan pihak sekolah untuk melakukan pemantauan terhadap kehadiran siswa secara lebih efektif. Dengan adanya pencatatan kehadiran dalam kegiatan sholat Dhuha berjamaah, siswa merasa lebih terdorong untuk hadir tepat waktu dan mengikuti ibadah secara konsisten. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat yang dapat mempengaruhi efektivitas program ini. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sarana dan prasarana, seperti ruang ibadah yang tidak cukup luas untuk menampung seluruh siswa secara bersamaan. Selain itu, tidak semua siswa memiliki kesadaran yang sama terhadap pentingnya sholat Dhuha berjamaah, sehingga masih diperlukan upaya sosialisasi dan motivasi lebih lanjut agar seluruh siswa dapat memahami manfaat dari program ini, baik dalam aspek spiritual maupun dalam pembentukan karakter disiplin. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa sholat Dhuha berjamaah bukan hanya sekadar aktivitas ibadah, tetapi juga menjadi salah satu strategi yang efektif dalam membentuk kedisiplinan siswa. Dengan adanya pembiasaan yang dilakukan secara rutin, siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari, yang pada akhirnya akan berdampak positif terhadap sikap, kebiasaan, dan prestasi mereka di sekolah.

2. Alwi Rahmat (2023) : Dalam studinya, Alwi Rahmat meneliti hubungan antara pelaksanaan sholat Dhuha berjamaah dan kedisiplinan siswa di SMP Islam Ruhama Jakarta. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pelaksanaan sholat Dhuha berjamaah dengan tingkat kedisiplinan siswa. Kontribusi sholat Dhuha terhadap peningkatan kedisiplinan siswa mencapai 39,31%, yang menunjukkan bahwa semakin rutin siswa melaksanakan sholat Dhuha berjamaah, semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan mereka dalam menjalankan aturan sekolah dan tanggung jawab akademik. Temuan ini menguatkan gagasan bahwa pembiasaan ibadah, khususnya sholat Dhuha

berjamaah, tidak hanya berdampak pada peningkatan spiritualitas siswa tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter disiplin. Dengan adanya rutinitas sholat Dhuha, siswa terbiasa datang lebih awal ke sekolah, mengikuti aturan dengan lebih tertib, serta menunjukkan sikap tanggung jawab yang lebih baik terhadap tugas dan kewajibannya. Penelitian ini juga menyoroti bahwa disiplin yang terbentuk melalui sholat Dhuha berjamaah tidak hanya berlaku dalam konteks ibadah, tetapi juga merambah ke aspek lain dalam kehidupan siswa, seperti kepatuhan terhadap jadwal pembelajaran, keteraturan dalam mengerjakan tugas sekolah, serta sikap yang lebih tertib dalam lingkungan kelas dan sekolah. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi institusi pendidikan, khususnya sekolah berbasis Islam, dalam menerapkan program sholat Dhuha berjamaah sebagai strategi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa secara menyeluruh.

3. Penelitian oleh Qorrik Nur Hidayah dkk. (2023) Penelitian ini berfokus pada pembentukan karakter siswa melalui kegiatan sholat Dhuha berjamaah di SD Muhammadiyah Sidoarum. Karakter merupakan aspek fundamental dalam pendidikan yang mencerminkan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan metode yang efektif untuk menanamkan karakter yang kuat pada siswa sejak dini. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah pembiasaan sholat Dhuha berjamaah, yang tidak hanya bernilai ibadah, tetapi juga memiliki dampak signifikan dalam membentuk karakter siswa, baik dalam aspek religius, disiplin, maupun kepedulian sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pembiasaan sholat Dhuha berjamaah dapat berkontribusi secara langsung terhadap pembentukan karakter siswa. Dari aspek religius, sholat Dhuha membiasakan siswa untuk menjalankan ibadah dengan penuh kesadaran, sehingga menumbuhkan kecintaan terhadap ajaran Islam serta memperkuat keimanan mereka sejak dini. Dalam hal kedisiplinan, kegiatan ini mengajarkan siswa untuk datang tepat waktu, mengikuti tata tertib sekolah, serta melatih konsistensi dalam menjalankan kewajiban mereka. Selain itu, pembiasaan sholat

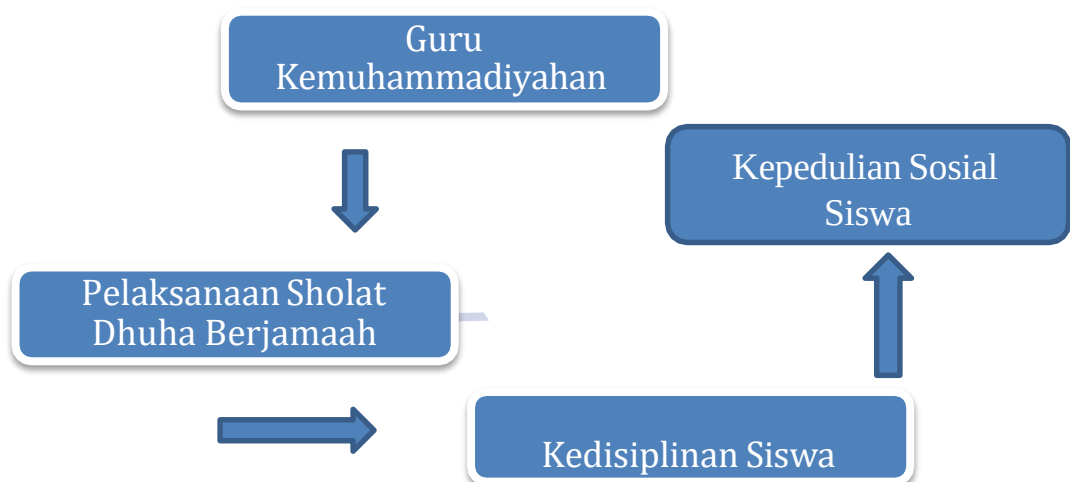
Dhuha berjamaah juga menumbuhkan kepedulian sosial, karena melalui kegiatan ini siswa belajar untuk berinteraksi dengan teman sebaya, bekerja sama, serta menghormati dan membantu sesama. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai peran sholat Dhuha berjamaah dalam membentuk karakter siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi sekolah dalam merancang program pembinaan karakter berbasis nilai-nilai Islam yang lebih efektif, sehingga dapat menciptakan generasi yang tidak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berakhlak mulia.

C. Kerangka Pemikiran

Kedisiplinan dan kepedulian sosial merupakan dua aspek fundamental dalam pengembangan karakter siswa di lingkungan sekolah. Kedisiplinan tidak hanya berdampak pada keberhasilan akademik, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter yang bertanggung jawab dan teratur (Rahmat, 2023). Sementara itu, kepedulian sosial mendorong siswa untuk memiliki rasa empati, bekerja sama, serta membantu sesama dalam kehidupan sehari-hari. Namun, di SMP Muhammadiyah 57 Medan, masih ditemukan berbagai tantangan dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan kepedulian sosial pada siswa. Beberapa siswa masih menunjukkan sikap kurang disiplin dalam mengikuti aturan sekolah, sering datang terlambat, kurang tertib dalam mengikuti proses pembelajaran, serta kurang memiliki kesadaran dalam menjaga kebersihan dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan program yang dapat membentuk karakter disiplin dan menumbuhkan rasa kepedulian sosial di kalangan siswa. Salah satu upaya yang diterapkan oleh SMP Muhammadiyah 57 Medan adalah program sholat Dhuha berjamaah. Program ini dirancang tidak hanya sebagai kegiatan ibadah rutin, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter yang lebih baik. Sholat Dhuha memiliki banyak manfaat, baik secara spiritual, psikologis, maupun sosial. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fitriana & Al-Mutamaddinah (2023), sholat Dhuha dapat membantu siswa merasa lebih tenang, meningkatkan

konsentrasi dalam belajar, serta menanamkan nilai-nilai disiplin dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Dengan pelaksanaan sholat Dhuha berjamaah setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, siswa diajak untuk membiasakan diri datang lebih awal ke sekolah, berpartisipasi aktif dalam kegiatan ibadah, serta memahami pentingnya keteraturan dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Pembiasaan ini diharapkan dapat melatih mereka dalam mengelola waktu dengan lebih baik, menghargai aturan yang berlaku, serta memiliki rasa tanggung jawab yang lebih tinggi terhadap kewajiban mereka, baik sebagai pelajar maupun sebagai anggota masyarakat. Selain membangun disiplin, program ini juga diharapkan dapat meningkatkan kepedulian sosial siswa. Saat melaksanakan sholat berjamaah, siswa berinteraksi lebih erat dengan teman-teman mereka, belajar saling menghormati, dan bekerja sama dalam menjalankan ibadah. Hal ini dapat membangun rasa kebersamaan, memperkuat hubungan sosial, serta menumbuhkan sikap empati terhadap sesama. Dengan adanya kebiasaan positif ini, diharapkan siswa tidak hanya menjadi individu yang disiplin, tetapi juga memiliki rasa kepedulian yang lebih besar terhadap teman, guru, serta lingkungan sekolah secara keseluruhan.

Gambar kerangka Berfikir



D. Hipotesis

Hipotesis terbagi 2 yakni :

1. Hipotesis awal dalam penelitian ini menyatakan bahwa penerapan program sholat Dhuha berjamaah akan meningkatkan kedisiplinan siswa. Hipotesis ini didasarkan pada pemahaman bahwa kegiatan ibadah yang dilakukan secara rutin memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan positif di kalangan siswa. Ketika siswa terbiasa melaksanakan sholat Dhuha berjamaah setiap pagi sebelum memulai kegiatan pembelajaran, mereka secara tidak langsung dilatih untuk lebih disiplin dalam mengatur waktu, mengikuti aturan yang berlaku, serta bertanggung jawab terhadap kewajiban mereka sebagai pelajar. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah, khususnya sholat, dapat berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kedisiplinan siswa (Halim, 2023). Dengan adanya program sholat Dhuha berjamaah, siswa diharapkan lebih terbiasa untuk datang ke sekolah tepat waktu, mengikuti kegiatan pembelajaran dengan lebih tertib, serta memiliki sikap yang lebih terstruktur dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Selain itu, sholat berjamaah juga mengajarkan nilai-nilai keteraturan dan kepatuhan terhadap aturan, yang merupakan aspek fundamental dalam membentuk karakter disiplin. Lebih jauh lagi, disiplin yang terbentuk dari kebiasaan sholat Dhuha tidak hanya berdampak pada aspek akademik siswa, tetapi juga tercermin dalam sikap mereka di lingkungan sosial. Siswa yang terbiasa melaksanakan ibadah secara konsisten cenderung memiliki tingkat kesadaran yang lebih tinggi dalam menjalankan tanggung jawabnya, baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, melalui program sholat Dhuha berjamaah, diharapkan terbentuk pola perilaku yang lebih disiplin, yang pada akhirnya akan memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan karakter siswa secara keseluruhan.
2. Hipotesis kedua menyatakan bahwa pelaksanaan program sholat Dhuha berjamaah secara rutin akan meningkatkan kepedulian sosial

siswa. Hipotesis ini didasarkan pada pemahaman bahwa ibadah yang dilakukan secara bersama-sama tidak hanya melatih kedisiplinan individu, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan, empati, dan solidaritas di antara siswa. Sholat Dhuha berjamaah memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi lebih dekat, saling berbagi pengalaman, serta mendukung satu sama lain dalam menjalani kehidupan sekolah. Selain sebagai aktivitas spiritual, sholat berjamaah juga membentuk lingkungan yang mendorong kebiasaan tolong-menolong, saling menghormati, dan memperhatikan sesama. Dengan rutin mengikuti kegiatan ini, siswa lebih terbiasa berada dalam lingkungan yang menumbuhkan nilai-nilai kebersamaan, sehingga diharapkan mereka menjadi lebih peduli terhadap teman, guru, serta lingkungan sekolah secara keseluruhan. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa keterlibatan dalam kegiatan keagamaan kolektif dapat memperkuat ikatan sosial dan meningkatkan empati di kalangan peserta didik (Irfani, 2023). Dengan demikian, jika siswa terlibat aktif dalam sholat Dhuha berjamaah, mereka cenderung lebih peka terhadap kebutuhan orang lain dan lebih mudah tergerak untuk membantu sesama, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sosial mereka secara lebih luas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif , yang merupakan metode yang sangat efektif untuk memahami fenomena sosial yang kompleks. Pendekatan kualitatif fokus pada penggambaran dan pemahaman makna dari pengalaman individu serta interaksi sosial dalam konteks tertentu. Dalam hal ini, pendekatan ini akan digunakan untuk mengeksplorasi pengalaman siswa, guru, dan pihak sekolah terkait program pelatihan sholat Dhuha berjamaah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman, pandangan, dan perilaku siswa dalam konteks program pelatihan sholat Dhuha berjamaah di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Menurut Creswell (2014), Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau berbentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data- data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Pelaksanaan penelitian ini relevan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, sebab sebuah penelitian ini yang tugasnya untuk memahami akan segala fenomena yang terjadi oleh subjek penelitian berdasarkan latar belakang alamiah (Lexy J. Meleong, 1998).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun Lokasi dan Waktu Penelitian adalah sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian Lokasi tempat penelitian ini adalah SMP Muhammadiyah 57 Medan Sumatera Utara, Jalan Mustafa N0 1,Glugur Darat I Medan Tim, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara.
2. Adapun waktu penelitian yang peneliti lakukan di Smp Muhammadiyah 57 Medan Sumatera Utara sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan

oleh pihak kampus dan jadwal yang sudah peneliti sepakati dengan pihak Smp Muhammadiyah 57 Medan.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian terkait. Dalam pelaksanaan pengambilan sampel penelitian, data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yakni sebagai berikut:

1. Data primer adalah sumber data utama yang diperoleh langsung dari subjek penelitian tanpa melalui perantara (Sugiyono, 2016). Data ini bersifat orisinal karena dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui metode tertentu, seperti wawancara, observasi, dan kuesioner, sehingga memberikan informasi yang lebih spesifik dan relevan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari berbagai pihak yang terlibat langsung dalam program sholat Dhuha berjamaah di SMP Muhammadiyah 57 Medan, yaitu guru, peserta didik, dan kepala sekolah. Guru sebagai pengajar memiliki peran penting dalam mengamati perubahan perilaku siswa sebelum dan setelah diterapkannya program sholat Dhuha berjamaah. Peserta didik sebagai subjek utama penelitian dapat memberikan perspektif langsung mengenai pengalaman mereka dalam mengikuti kegiatan ini serta dampaknya terhadap kedisiplinan dan kepedulian sosial mereka. Sementara itu, kepala sekolah memberikan pandangan strategis terkait implementasi program, tantangan yang dihadapi, serta evaluasi terhadap efektivitas program dalam membentuk karakter siswa. Dengan mengumpulkan data primer dari berbagai sumber, penelitian ini dapat menggali informasi yang lebih mendalam dan akurat mengenai hubungan antara pelaksanaan sholat Dhuha berjamaah dengan peningkatan kedisiplinan serta kepedulian sosial siswa. Hal ini juga memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis yang lebih komprehensif dalam merumuskan rekomendasi guna mengoptimalkan pelaksanaan program tersebut di sekolah.

2. Data sekunder merupakan hasil dari pengolahan data primer yang kemudian disajikan dalam bentuk tabel, diagram, atau bentuk lain yang lebih sistematis oleh pihak yang mengumpulkan data primer atau oleh pihak lain yang berkepentingan (Husein Umar, 2013). Data sekunder berperan penting dalam penelitian karena dapat memberikan gambaran yang lebih luas dan mendalam mengenai suatu fenomena berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya. Menurut Moleong (2014), data sekunder dapat dimanfaatkan untuk mengarahkan peneliti dalam memahami berbagai kejadian dan peristiwa yang ditemukan selama penelitian, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih terarah dan relevan dengan tujuan penelitian. Dengan adanya data sekunder, peneliti dapat melakukan analisis yang lebih komprehensif, membandingkan hasil penelitian dengan studi sebelumnya, serta mengidentifikasi pola atau tren yang dapat memperkaya temuan penelitian. Dalam penelitian ini, data sekunder digunakan sebagai bahan pendukung untuk memahami konteks penelitian secara lebih luas. Data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti laporan sekolah, hasil penelitian terdahulu, serta dokumentasi kebijakan terkait, akan membantu dalam menginterpretasikan hasil penelitian secara lebih akurat dan objektif. Dengan demikian, pemanfaatan data sekunder tidak hanya melengkapi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, tetapi juga memperkuat validitas dan keandalan temuan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik yang saling melengkapi:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang penting dalam penelitian kualitatif, di mana peneliti berinteraksi secara langsung dengan responden untuk menggali informasi melalui percakapan terstruktur maupun semi-terstruktur. Teknik ini

memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang lebih mendalam, eksploratif, dan kontekstual mengenai pengalaman, pandangan, serta persepsi individu terkait objek penelitian. Dalam konteks penelitian yang berjudul *"Strategi Implementasi Program Sholat Dhuha Berjamaah dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Kepedulian Sosial Siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan"*, wawancara digunakan untuk menggali secara mendalam strategi yang diterapkan oleh sekolah dalam melaksanakan program sholat dhuha berjamaah, serta memahami pengalaman, pandangan, dan evaluasi dari para pelaksana dan peserta program, yaitu guru, kepala sekolah, dan siswa.

Melalui wawancara, peneliti dapat menyusun dan menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat terbuka dan fleksibel, yang memungkinkan responden menjelaskan secara rinci dan reflektif. Beberapa pertanyaan yang dapat diajukan misalnya, "Bagaimana strategi implementasi program sholat dhuha berjamaah yang telah diterapkan oleh SMP Muhammadiyah 57 Medan?", "Apa manfaat yang dirasakan siswa setelah mengikuti program ini?", atau "Bagaimana program ini memengaruhi sikap kedisiplinan dan kepedulian sosial siswa di lingkungan sekolah?". Wawancara juga berguna untuk mengidentifikasi berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program, serta menelusuri dampak nyata dari kegiatan keagamaan tersebut terhadap karakter siswa. Dengan demikian, wawancara tidak hanya berfungsi sebagai alat pengumpulan data, tetapi juga sebagai sarana untuk memahami makna subjektif dari pengalaman individu dalam konteks sosial dan kultural yang kompleks.

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung melalui pengamatan terhadap objek, perilaku, atau fenomena yang sedang diteliti. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menangkap data

secara nyata di lapangan, baik dalam bentuk tindakan, interaksi, maupun situasi yang berlangsung secara alami. Dalam konteks penelitian "*Strategi Implementasi Program Sholat Dhuha Berjamaah dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Kepedulian Sosial Siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan*", observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pelaksanaan program, partisipasi aktif siswa, peran guru dalam membimbing kegiatan, serta dinamika sosial yang muncul selama kegiatan berlangsung. Selain itu, observasi juga memungkinkan peneliti untuk mencermati perubahan sikap dan perilaku siswa setelah mengikuti program, terutama dalam hal kedisiplinan seperti ketepatan waktu dan keteraturan, serta kepedulian sosial seperti kebersamaan, empati, dan tanggung jawab terhadap sesama. Dengan melakukan observasi secara sistematis dan terencana, peneliti dapat memperoleh data yang lebih objektif, akurat, dan kontekstual, serta mendukung validitas temuan melalui penguatan data dari teknik lain seperti wawancara dan dokumentasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik penting dalam pengumpulan data kualitatif yang berfungsi untuk memperoleh informasi melalui berbagai sumber tertulis maupun visual yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik ini melibatkan pengumpulan, pengkajian, dan analisis terhadap dokumen-dokumen seperti rencana pelaksanaan, laporan kegiatan, hasil evaluasi, foto, dan video yang dapat memberikan bukti konkret dan historis atas suatu program. Dalam konteks penelitian "*Strategi Implementasi Program Sholat Dhuha Berjamaah dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Kepedulian Sosial Siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan*", dokumentasi berperan penting dalam memahami bagaimana program tersebut dirancang, dilaksanakan, serta dievaluasi. Dengan mengumpulkan dokumen-dokumen tersebut, peneliti dapat memperoleh gambaran utuh mengenai pelaksanaan program dan dampaknya terhadap perilaku siswa. Teknik

dokumentasi juga mendukung validitas penelitian melalui triangulasi data, yakni dengan membandingkan hasil dokumentasi dengan data dari wawancara dan observasi. Hal ini sejalan dengan pandangan Aguilar-Solano (2020) dan Santos et al. (2020) yang menyatakan bahwa dokumentasi, jika digunakan secara tepat dan sistematis, mampu meningkatkan kredibilitas serta memperkaya interpretasi dalam studi kualitatif.

E. Teknik analisis data

Berikut merupakan teknik analisis data :

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan tahap fundamental dalam proses penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang relevan, valid, dan akurat guna menjawab pertanyaan penelitian serta memecahkan permasalahan yang diangkat dalam studi. Proses ini melibatkan berbagai teknik, seperti wawancara, observasi, dokumentasi, dan penyebaran kuesioner, yang dipilih sesuai dengan pendekatan dan tujuan penelitian.

Dalam konteks penelitian *"Strategi Implementasi Program Sholat Dhuha Berjamaah dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Kepedulian Sosial Siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan"*, pengumpulan data dilakukan untuk menggali informasi secara menyeluruh terkait dengan strategi pelaksanaan program Sholat Dhuha berjamaah, perubahan perilaku siswa dalam aspek kedisiplinan dan kepedulian sosial sebelum dan sesudah mengikuti program, serta pengalaman dan pandangan para pihak yang terlibat, seperti siswa, guru, dan orang tua. Informasi tersebut sangat penting untuk mendapatkan gambaran nyata mengenai efektivitas program yang dijalankan, faktor-faktor pendukung maupun penghambatnya, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa.

Dengan mengumpulkan data secara sistematis dan menyeluruh,

peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam serta menyusun analisis yang akurat mengenai bagaimana strategi implementasi Sholat Dhuha berjamaah dapat dijadikan sebagai sarana dalam membentuk disiplin dan kepedulian sosial di lingkungan sekolah, khususnya di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

2. Kondensasi data

Kondensasi data merupakan tahapan krusial dalam proses analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menyederhanakan, menyeleksi, dan mengorganisasi data mentah yang telah dikumpulkan, sehingga menjadi lebih ringkas, fokus, dan mudah dipahami. Proses ini tidak hanya sekedar mereduksi data, tetapi juga mencakup aktivitas seperti pengkodean, pengelompokan berdasarkan tema, serta penyusunan narasi yang merepresentasikan makna dari data tersebut. Kondensasi data membantu peneliti menyaring informasi yang relevan dan signifikan, sekaligus menghindari tumpang tindih serta kelebihan beban informasi yang dapat mengaburkan inti temuan penelitian.

Dalam konteks penelitian *"Strategi Implementasi Program Sholat Dhuha Berjamaah dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Kepedulian Sosial Siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan"*, kondensasi data dilakukan dengan cara memilah dan menghapus data yang tidak relevan dengan fokus penelitian, mengelompokkan data berdasarkan tema atau indikator seperti kedisiplinan, kepedulian sosial, serta strategi implementasi, dan merangkum hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi menjadi bentuk yang lebih sistematis dan mudah dianalisis. Melalui proses ini, peneliti dapat memusatkan perhatian pada informasi penting yang mendukung jawaban atas rumusan masalah, sekaligus menyusun dasar yang kuat untuk proses interpretasi dan penarikan kesimpulan. Kondensasi data yang efektif akan sangat membantu dalam menghasilkan temuan yang tajam, bermakna, dan sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Penyajian data

Penyajian data merupakan tahap penting dalam proses penelitian yang bertujuan untuk mengorganisir, merangkum, dan menyampaikan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis secara sistematis, agar dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca. Penyajian data yang baik harus bersifat jelas, ringkas, dan informatif, sehingga mampu menggambarkan temuan penelitian secara menyeluruh tanpa menimbulkan ambiguitas. Proses ini juga membantu peneliti dalam menginterpretasikan hasil dan menarik kesimpulan yang relevan. Dalam konteks penelitian *"Strategi Implementasi Program Sholat Dhuha Berjamaah dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Kepedulian Sosial Siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan"*, penyajian data dilakukan untuk memperjelas gambaran mengenai bagaimana strategi implementasi program tersebut dilaksanakan, serta sejauh mana pengaruhnya terhadap pembentukan karakter siswa, khususnya dalam aspek kedisiplinan dan kepedulian sosial. Penyajian data dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk seperti tabel untuk menunjukkan frekuensi atau distribusi temuan, grafik dan diagram untuk memvisualisasikan perbandingan atau kecenderungan, serta narasi untuk menjelaskan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi secara deskriptif. Gambar atau dokumentasi kegiatan juga dapat disertakan sebagai bukti visual yang mendukung keabsahan data. Melalui penyajian data yang terstruktur dan menarik, hasil penelitian akan lebih mudah dipahami, dianalisis, dan dijadikan referensi oleh pihak-pihak terkait.

4. Verifikasi data

Verifikasi data merupakan tahapan penting dalam proses penelitian yang bertujuan untuk memastikan bahwa data yang telah dikumpulkan benar-benar akurat, dapat dipercaya, dan sah. Proses ini mencakup pengecekan ulang terhadap data mentah, klarifikasi informasi yang belum jelas, serta validasi melalui perbandingan dengan sumber-sumber lain yang relevan. Verifikasi juga mencakup

penilaian terhadap konsistensi dan kelogisan data dalam konteks keseluruhan penelitian, sehingga potensi kesalahan, ketidakakuratan, atau bias dapat diminimalisir.

Dalam konteks penelitian *"Strategi Implementasi Program Sholat Dhuha Berjamaah dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Kepedulian Sosial Siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan"*, verifikasi data menjadi langkah krusial untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi nyata di

lapangan. Verifikasi dapat dilakukan dengan cara mencocokkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan data pendukung lainnya, seperti catatan kehadiran siswa, laporan kegiatan, serta pendapat dari berbagai informan kunci. Selain itu, verifikasi juga mencakup pengujian keselarasan antara data dan teori yang digunakan, agar hasil penelitian memiliki landasan yang kuat, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data sangat penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipercaya. Beberapa teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Triangulasi sumber merupakan salah satu metode yang digunakan dalam penelitian untuk memastikan keakuratan dan konsistensi data yang diperoleh. Metode ini melibatkan pengumpulan data dari berbagai pihak yang terlibat dalam program sholat dhuha berjamaah, seperti siswa, guru, dan orang tua siswa. Dengan mengumpulkan informasi dari berbagai perspektif, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih objektif dan komprehensif mengenai dampak program terhadap kedisiplinan dan kepedulian sosial siswa. Menurut Miles dan Huberman (1994), triangulasi sumber memungkinkan peneliti untuk membandingkan dan memverifikasi temuan dari berbagai sudut pandang, sehingga dapat mengurangi potensi bias dalam penelitian. Misalnya, informasi yang diperoleh dari siswa mengenai perubahan perilaku mereka setelah mengikuti program

dapat dikonfirmasi dengan pendapat guru dan orang tua mengenai perkembangan kedisiplinan dan interaksi sosial siswa di sekolah maupun di lingkungan rumah. Dengan demikian, metode ini membantu dalam memastikan bahwa data yang dikumpulkan tidak hanya berasal dari satu sumber, tetapi telah diuji keandalannya melalui berbagai perspektif yang berbeda.

2. Triangulasi teknik adalah metode yang digunakan dalam penelitian dengan mengombinasikan beberapa teknik pengumpulan data guna meningkatkan validitas dan keakuratan hasil penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan berbagai metode, seperti wawancara, observasi langsung, dan analisis dokumen, untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif terkait implementasi program sholat dhuha berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan dan kepedulian sosial siswa. Menurut Creswell (2014), triangulasi teknik memungkinkan peneliti untuk mengonfirmasi dan membandingkan temuan dari satu metode dengan metode lainnya. Misalnya, informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan siswa dan guru dapat dibandingkan dengan hasil observasi langsung mengenai perilaku siswa selama pelaksanaan sholat dhuha berjamaah. Selain itu, analisis dokumen, seperti catatan kehadiran siswa dan laporan kegiatan sekolah, dapat digunakan untuk mendukung temuan dari wawancara dan observasi. Dengan pendekatan ini, data yang diperoleh akan lebih akurat dan dapat mengurangi potensi bias atau subjektivitas dari satu metode tertentu.
3. Triangulasi Data adalah teknik dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk meningkatkan validitas dan keakuratan data dengan mengombinasikan berbagai sumber, metode, dan perspektif dalam proses pengumpulan dan analisis data. Dengan menerapkan triangulasi data, peneliti dapat memastikan bahwa temuan penelitian lebih objektif dan tidak terpengaruh oleh bias dari satu sumber atau metode tertentu. Dalam penelitian ini, triangulasi data dilakukan dengan membandingkan dan mengonfirmasi informasi yang

diperoleh dari berbagai sumber, seperti siswa, guru, dan orang tua, serta melalui berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi langsung, dan analisis dokumen. Misalnya, data mengenai peningkatan kedisiplinan siswa setelah mengikuti program sholat dhuha berjamaah yang diperoleh melalui wawancara dengan guru akan dibandingkan dengan hasil observasi di lapangan serta catatan kehadiran siswa. Jika temuan dari berbagai sumber dan metode ini menunjukkan kesamaan pola, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut memiliki tingkat validitas yang tinggi. Dengan menggunakan triangulasi data, penelitian ini tidak hanya mengandalkan satu perspektif atau metode tertentu, tetapi memastikan bahwa hasil penelitian lebih menyeluruh dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Hal ini juga membantu peneliti dalam mengidentifikasi kemungkinan inkonsistensi dalam data serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai implementasi program sholat dhuha berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan dan kepedulian sosial siswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Informasi Sekolah

Sejarah berdirinya SMP Muhammadiyah 57 Medan beralamat di Jl. Mustafa No. 1, Glugur Darat I, Kec. Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara. Yang dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama Zainal Arifin,S,Pd.I. SMP Muhammadiyah 57 Medan mulai berdiri pada tahun 2005, tepatnya disahkan pada bulan Desember. Cikal bakal berdirinya SMP Muhammadiyah 57 Medan dikarenakan banyak tamatan dari SD Muhammadiyah 02 yang setelah tamat dari SD Muhammadiyah 02 tidak bersekolah di sekolah Muhammadiyah lagi. Maka inisiatif dari pimpinan Muhammadiyah yang berada di cabang kampung Dadap ingin mencoba membangun SMP Muhammadiyah dengan kondisi apa adanya. Setelah inisiatif dari pimpinan cabang Muhammadiyah kampung dadap direncanakan, maka didirikanlah SMP Muhammadiyah 57 Medan, tujuannya agar tamatan-tamatan dari SD Muhammadiyah 02 yang berada di kampung dadap, yang bermasyarakat di lingkungan Glugur darat 1 dan yang lainnya dapat melanjutkan untuk bersekolah di SMP Muhammadiyah yang telah di bangun ini, inilah awal sejarah berdirinya SMP Muhammadiyah 57 Medan. Walaupun pada awalnya sekolah mengalami sedikit kendala dan kesulitan dalam mencari siswa dan kepercayaan masyarakat, hal ini sangatlah wajar bagi sekolah yang baru berdiri dan merintis, hingga hari ini pun kondisi perkembangannya masih relatif minim, akan tetapi baik pimpinan, para dewan guru dan staff SMP Muhammadiyah 57 Medan terus berupaya agar SMP Muhammadiyah 57 Medan dapat menjadi sekolah unggul dan berkualitas, menraik kepercayaan masyarakat dan memperoleh siswa yang banyak dan berprestasi. Begitulah sebuah gagasan dari pimpinan Muhammadiyah pada masa tahun 2005 yaitu untuk menampung siswa-siswi yang telah tamat dari SD Muhammadiyah 02 agar tetap melanjutkan sekolah di Muhammadiyah dan Alhamdulillah sampai sekarang telah berdiri SMP Muhammadiyah 57 Medan ini lebih kurang 19 tahun lamanya. 6 Adapun

profil SMP Muhammadiyah 57 Medan Kecamatan Medan Timur, kota Medan, Provinsi Sumatera Utara Hasil penelitian menunjukkan bahwa *program sholat dhuha berjamaah di SMP Muhammadiyah 57 Medan memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kedisiplinan dan kepedulian sosial siswa*. Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menekankan pentingnya pembiasaan ibadah untuk menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian (Narwanti, 2011).

1. Peningkatan Kedisiplinan

Sebelum adanya program, siswa sering terlambat datang ke sekolah dan kurang tertib dalam mengikuti pembelajaran. Setelah program berjalan, tingkat keterlambatan menurun signifikan, siswa lebih terbiasa hadir lebih awal, serta lebih fokus mengikuti pelajaran. Hal ini membuktikan bahwa pembiasaan sholat dhuha berperan sebagai sarana efektif dalam menanamkan disiplin waktu.

Temuan ini mendukung penelitian Hidayat (2019) yang menyatakan bahwa pembiasaan sholat dhuha dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. Demikian juga Rahmat (2023) yang menemukan adanya hubungan signifikan antara pelaksanaan sholat dhuha berjamaah dan disiplin siswa dengan kontribusi sebesar 39,31%.

2. Peningkatan Kepedulian Sosial

Sebelum program, siswa cenderung individualis dan kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan maupun teman sebayanya. Setelah program diterapkan, siswa menunjukkan perubahan positif: lebih sering saling membantu, menjaga kebersihan kelas, dan menumbuhkan rasa kebersamaan.

Hasil ini sesuai dengan temuan Rahmawati (2018) yang menyatakan bahwa shalat berjamaah memiliki korelasi positif dengan pembentukan kepedulian **sosial**. Demikian juga penelitian Qorrik Nur Hidayah dkk. (2023) yang menemukan bahwa sholat dhuha berjamaah berkontribusi pada pembentukan karakter peduli sosial di sekolah dasar.

3. Strategi Implementasi yang Efektif

Sekolah menerapkan beberapa strategi: pembiasaan rutin, pendampingan guru, pemberian motivasi, serta monitoring-evaluasi. Strategi ini terbukti efektif dalam membangun kebiasaan disiplin dan kepedulian. Peran guru sebagai teladan sangat penting, karena siswa lebih terdorong ketika melihat guru ikut serta dalam kegiatan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Zaky & Setiawan (2023) bahwa guru memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai kedisiplinan dan kepedulian melalui keteladanan dan pendampingan langsung.

Setelah program sholat dhuha berjamaah diterapkan secara rutin setiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, perubahan positif mulai terlihat. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa wali kelas, jumlah siswa yang datang terlambat mengalami penurunan yang signifikan. Mereka menjadi lebih terbiasa untuk datang lebih awal agar bisa mengikuti sholat dhuha berjamaah. Selain itu, siswa juga tampak lebih tenang dan tertib dalam mengikuti pembelajaran karena mereka memulai hari dengan ibadah yang menenangkan hati dan pikiran. Seorang siswa mengungkapkan bahwa sebelum adanya program ini, ia sering datang terlambat ke sekolah karena merasa tidak ada alasan kuat untuk datang lebih pagi. Namun, setelah ada sholat dhuha berjamaah, ia merasa lebih termotivasi untuk bangun lebih awal dan tiba di sekolah sebelum bel masuk berbunyi. Hal ini membuatnya merasa lebih tenang dan siap mengikuti pelajaran dengan lebih fokus.

Selain peningkatan kedisiplinan, kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan juga mengalami perkembangan. Sebelumnya, masih banyak siswa yang tidak peduli terhadap kebersihan sekolah, seperti membuang sampah sembarangan atau tidak merapikan tempat duduk setelah selesai belajar. Namun, setelah program ini berjalan, banyak siswa yang mulai terbiasa untuk menjaga kebersihan dan menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

Seorang guru mengungkapkan bahwa sejak diterapkannya program sholat dhuha berjamaah, perubahan dalam kebiasaan siswa mulai terlihat. Kini, lebih banyak siswa yang sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Mereka mulai memiliki rasa tanggung jawab, misalnya dengan membersihkan kelas sebelum dan sesudah pembelajaran, serta saling mengingatkan untuk tidak membuang sampah sembarangan. Dari sisi kepedulian sosial, program sholat dhuha berjamaah juga membantu membangun rasa kebersamaan dan empati di antara siswa. Dalam wawancara dengan salah satu siswa, ia mengatakan bahwa melalui kegiatan ini, ia merasa lebih dekat dengan teman-temannya. Interaksi yang lebih sering terjadi membuat hubungan antar siswa menjadi lebih akrab, serta menumbuhkan kepedulian di antara mereka. Jika ada teman yang tidak bisa ikut sholat dhuha karena sakit atau alasan lain, siswa lain akan lebih peduli dan bertanya kabar, bahkan menawarkan bantuan jika diperlukan. Dari berbagai hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan program sholat dhuha berjamaah telah memberikan dampak positif terhadap kedisiplinan dan kepedulian sosial siswa. Mereka menjadi lebih terbiasa untuk datang ke sekolah lebih awal, lebih tertib dalam pembelajaran, serta lebih peduli terhadap lingkungan dan sesama teman. Meskipun masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan program, secara umum program ini telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk karakter disiplin dan kepedulian sosial siswa.

2. Strategi Implementasi Program Sholat Dhuha Berjamaah
Program sholat dhuha berjamaah diimplementasikan melalui beberapa strategi utama, yaitu:

a. Pembiasaan Rutin

Sholat dhuha berjamaah dilaksanakan setiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Tujuan dari pembiasaan ini adalah untuk membentuk kebiasaan positif pada siswa, di mana mereka terbiasa datang lebih awal ke sekolah, mengikuti kegiatan ibadah secara teratur, serta memulai hari dengan suasana yang lebih tenang dan penuh kesadaran spiritual. Dengan rutinitas ini, diharapkan siswa

dapat meningkatkan kedisiplinan dalam mengatur waktu serta memiliki mental yang lebih siap dalam menghadapi kegiatan belajar.

b. Pendampingan oleh Guru dan Tenaga Pendidik

Agar pelaksanaan program berjalan efektif, guru dan tenaga pendidik turut serta dalam kegiatan sholat dhuha berjamaah. Kehadiran guru tidak hanya untuk memastikan siswa mengikuti ibadah dengan baik, tetapi juga untuk memberikan bimbingan mengenai pentingnya disiplin dan kepedulian sosial. Selain itu, guru juga berperan dalam memberikan motivasi serta memberikan contoh nyata dalam menerapkan nilai-nilai keislaman di kehidupan sehari-hari.

c. Pemberian Motivasi dan Pemahaman

Untuk meningkatkan kesadaran siswa, diberikan pemahaman mengenai manfaat sholat dhuha, baik dari sisi spiritual maupun dampaknya terhadap kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui ceramah singkat setelah sholat atau dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan pemahaman yang lebih mendalam, siswa diharapkan lebih termotivasi untuk mengikuti program dengan kesadaran diri, bukan sekadar kewajiban sekolah.

d. Monitoring dan Evaluasi

Agar program berjalan secara konsisten dan efektif, dilakukan monitoring serta evaluasi secara berkala. Pihak sekolah dapat mencatat kehadiran siswa dalam sholat dhuha berjamaah, mengamati perubahan perilaku mereka, serta mengevaluasi dampak program terhadap kedisiplinan dan kepedulian sosial. Evaluasi ini dapat melibatkan guru, wali kelas, serta siswa itu sendiri untuk mendapatkan umpan balik terkait kendala dan aspek yang perlu ditingkatkan.

3. Kendala dalam Pelaksanaan Program

Meskipun program ini memberikan dampak positif, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam implementasinya, antara lain:

a. Kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya sholat dhuha berjamaah menjadi salah satu tantangan utama dalam implementasi

program ini. Masih terdapat sejumlah siswa yang belum sepenuhnya memahami manfaat dan nilai yang terkandung dalam ibadah ini, baik dari segi spiritual maupun pembentukan karakter. Akibatnya, mereka cenderung kurang termotivasi untuk mengikuti sholat dhuha berjamaah dengan kesadaran penuh, dan sebagian dari mereka hanya menganggapnya sebagai kewajiban semata tanpa memahami esensi yang lebih mendalam. Faktor lain yang memengaruhi rendahnya kesadaran ini adalah kurangnya pemahaman mengenai dampak positif sholat dhuha terhadap kehidupan sehari-hari, seperti peningkatan disiplin, ketenangan jiwa, serta pembentukan sikap peduli terhadap sesama. Beberapa siswa mungkin juga merasa bahwa kegiatan ini membatasi waktu mereka untuk bersosialisasi atau beristirahat sebelum memulai pelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih efektif dalam memberikan pemahaman dan motivasi kepada siswa agar mereka tidak hanya mengikuti program secara formalitas, tetapi benar-benar menjalankannya dengan penuh kesadaran dan keikhlasan.

- b. Terbatasnya sarana dan prasarana, khususnya kapasitas ruang ibadah, menjadi salah satu kendala utama dalam pelaksanaan program sholat dhuha berjamaah di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Ruang ibadah yang tersedia memiliki ukuran yang terbatas sehingga tidak mampu menampung seluruh siswa secara bersamaan. Hal ini menyebabkan sebagian siswa harus menunggu giliran atau melaksanakan sholat di tempat yang kurang ideal, seperti di lorong-lorong sekolah atau area terbuka yang tidak sepenuhnya mendukung kenyamanan dalam beribadah. Kondisi ini dapat mengurangi kekhusyukan dan kenyamanan siswa dalam melaksanakan sholat dhuha berjamaah, yang seharusnya menjadi momen refleksi dan pembinaan spiritual. Selain itu, keterbatasan sarana seperti perlengkapan ibadah, termasuk sajadah dan sound system yang memadai, juga dapat memengaruhi kelancaran program. Oleh karena itu, diperlukan upaya dari pihak sekolah untuk mencari

solusi yang lebih efektif, seperti mengatur jadwal sholat dhuha secara bergantian, melakukan renovasi atau perluasan ruang ibadah, serta melibatkan pihak eksternal, seperti donatur atau lembaga sosial, untuk membantu menyediakan fasilitas yang lebih baik. Dengan demikian, program ini dapat berjalan dengan lebih optimal dan memberikan manfaat maksimal bagi seluruh siswa.

- c. Konsistensi dalam pelaksanaan program sholat dhuha berjamaah masih menjadi tantangan, terutama dalam hal kedisiplinan siswa untuk mengikuti kegiatan ini secara rutin. Beberapa siswa cenderung tidak hadir atau enggan melaksanakan sholat dhuha ketika tidak ada pengawasan ketat dari guru atau pihak sekolah. Mereka mungkin merasa bahwa ibadah ini bukan bagian dari kewajiban utama dalam kegiatan sekolah, sehingga kurang termotivasi untuk mengikutinya secara konsisten. Kurangnya kesadaran individu dan belum terbentuknya kebiasaan yang kuat menjadi faktor utama dalam permasalahan ini. Selain itu, adanya kecenderungan beberapa siswa untuk lebih memilih menghabiskan waktu luang mereka dengan bermain atau beristirahat sebelum pelajaran dimulai juga turut berkontribusi terhadap kurangnya partisipasi dalam program ini. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran dan motivasi siswa, seperti memberikan pemahaman lebih mendalam tentang manfaat sholat dhuha, memberikan apresiasi bagi siswa yang konsisten mengikuti program, serta memastikan adanya pengawasan yang berkesinambungan dari pihak sekolah agar program ini dapat berjalan dengan lebih disiplin dan terintegrasi dalam budaya sekolah.
- d. Minimnya evaluasi berkelanjutan menjadi kendala dalam mengukur efektivitas program sholat dhuha berjamaah secara menyeluruh. Monitoring dan evaluasi yang belum maksimal menyebabkan pihak sekolah kesulitan dalam menilai sejauh mana program ini berhasil meningkatkan kedisiplinan dan kepedulian sosial siswa. Tanpa mekanisme evaluasi yang sistematis, sulit untuk mengetahui apakah

program ini benar-benar memberikan dampak positif atau hanya sekedar formalitas yang dijalankan tanpa perubahan signifikan dalam perilaku siswa. Kurangnya pencatatan data secara berkala, seperti tingkat kehadiran siswa, perubahan sikap mereka dalam keseharian, serta respon dari guru dan orang tua, membuat efektivitas program sulit dianalisis dengan objektif. Selain itu, tidak adanya mekanisme umpan balik yang terstruktur dari siswa dan tenaga pendidik juga menjadi faktor yang menghambat perbaikan dan pengembangan program ke depan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan sistem monitoring dan evaluasi, misalnya dengan membuat laporan berkala, melakukan survei kepuasan, serta mengadakan diskusi evaluatif dengan guru dan siswa. Dengan adanya evaluasi yang terencana dan berkelanjutan, program ini dapat terus diperbaiki sehingga mampu memberikan dampak yang lebih optimal bagi perkembangan karakter siswa.

4. Solusi untuk Mengoptimalkan Program

Untuk mengatasi kendala tersebut, beberapa solusi yang dapat diterapkan adalah:

- a. Peningkatan sosialisasi dan motivasi menjadi langkah penting dalam mengoptimalkan pelaksanaan program sholat dhuha berjamaah. Memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada siswa mengenai manfaat sholat dhuha tidak hanya dari sisi ibadah, tetapi juga dalam pembentukan karakter, dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi mereka. Siswa perlu memahami bahwa sholat dhuha bukan sekedar kewajiban tambahan dalam Islam, tetapi juga memiliki dampak positif dalam kehidupan sehari-hari, seperti membangun kedisiplinan, meningkatkan ketenangan jiwa, serta menumbuhkan kepedulian sosial terhadap sesama. Strategi sosialisasi dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti ceramah motivasi dari guru agama, diskusi interaktif, serta berbagi pengalaman dari siswa yang telah merasakan manfaat program ini. Selain itu, pemanfaatan media sosial dan papan informasi sekolah

juga dapat digunakan untuk menyampaikan pesan inspiratif mengenai pentingnya sholat dhuha dalam kehidupan. Dengan memberikan motivasi yang lebih kuat dan pendekatan yang lebih menarik, diharapkan siswa semakin terdorong untuk mengikuti program ini secara rutin dan menjadikannya sebagai bagian dari kebiasaan positif mereka.

- b. Penyediaan fasilitas pendukung merupakan salah satu solusi penting dalam mengatasi kendala keterbatasan ruang ibadah dalam pelaksanaan program sholat dhuha berjamaah. Untuk memastikan seluruh siswa dapat mengikuti ibadah dengan nyaman, sekolah perlu mengoptimalkan ruang yang ada, seperti memperluas area masjid atau mushola jika memungkinkan. Jika perluasan tidak dapat dilakukan dalam waktu dekat, maka penggunaan ruang kelas sebagai tempat alternatif dapat menjadi solusi sementara, sehingga tidak ada siswa yang harus menunggu giliran atau beribadah di tempat yang kurang layak. Selain itu, sekolah juga dapat menyediakan perlengkapan ibadah tambahan, seperti sajadah, mukena, dan sound system yang memadai agar suasana sholat dhuha lebih khusyuk dan tertib. Kolaborasi dengan pihak eksternal, seperti yayasan keagamaan, alumni, atau donatur, juga dapat menjadi opsi dalam mendukung penyediaan fasilitas yang lebih baik. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, diharapkan pelaksanaan sholat dhuha berjamaah dapat berjalan lebih lancar, efektif, serta memberikan pengalaman ibadah yang lebih nyaman bagi seluruh siswa.

- c. Penerapan sistem monitoring dan evaluasi berkala menjadi langkah penting untuk

memastikan efektivitas program sholat dhuha berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan dan kepedulian sosial siswa. Tanpa evaluasi yang terstruktur, sulit untuk menilai apakah program ini benar-benar memberikan dampak yang diharapkan atau hanya berjalan sebagai rutinitas tanpa perubahan signifikan dalam perilaku

siswa. Oleh karena itu, sekolah perlu menerapkan mekanisme evaluasi secara berkala guna mengidentifikasi aspek yang telah berhasil dan area yang masih memerlukan perbaikan. Evaluasi dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti pencatatan kehadiran siswa dalam sholat dhuha, observasi langsung terhadap perubahan sikap siswa di dalam dan di luar kelas, serta wawancara atau survei kepada guru, siswa, dan orang tua. Selain itu, sekolah juga dapat mengadakan sesi refleksi atau diskusi bersama siswa untuk memberikan umpan balik mengenai pengalaman mereka dalam mengikuti program ini. Dengan adanya sistem monitoring dan evaluasi yang baik, sekolah dapat melakukan perbaikan berkelanjutan dan memastikan bahwa program sholat dhuha berjamaah benar-benar berkontribusi dalam membentuk karakter siswa yang lebih disiplin dan peduli terhadap sesama.

- d. Kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat merupakan langkah strategis untuk memastikan bahwa kebiasaan sholat dhuha tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari siswa di rumah. Peran orang tua sangat penting dalam membimbing dan memotivasi anak-anak mereka untuk melaksanakan sholat dhuha secara konsisten. Jika kebiasaan ini hanya diterapkan di lingkungan sekolah tanpa dukungan dari rumah, maka kemungkinan besar siswa tidak akan menginternalisasi nilai-nilai disiplin dan kepedulian sosial yang diharapkan dari program ini. Sekolah dapat meningkatkan keterlibatan orang tua melalui berbagai cara, seperti mengadakan seminar atau kajian keagamaan yang membahas pentingnya sholat dhuha dalam membentuk karakter anak. Selain itu, komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua, misalnya melalui grup diskusi atau laporan perkembangan siswa, juga dapat membantu memastikan bahwa orang tua memahami peran mereka dalam mendukung program ini. Tidak hanya dengan orang tua, sekolah juga dapat menjalin kerja sama dengan masyarakat sekitar, seperti tokoh agama, organisasi

keislaman, atau lembaga sosial, untuk mendukung keberlanjutan program ini. Dengan adanya sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, diharapkan pembiasaan sholat dhuha dapat menjadi budaya yang tertanam kuat dalam kehidupan siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa strategi implementasi program sholat dhuha berjamaah di SMP Muhammadiyah 57 Medan telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kedisiplinan dan kepedulian sosial siswa. Namun, diperlukan penguatan strategi dan evaluasi yang lebih baik agar program ini dapat berjalan lebih optimal dan memberikan manfaat jangka panjang bagi pembentukan karakter siswa.

B. Pembahasan

Penelitian ini mengkaji secara mendalam tentang bagaimana strategi implementasi program sholat dhuha berjamaah mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kedisiplinan dan kepedulian sosial siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan analisis data yang dilakukan, ditemukan bahwa sebelum program ini diterapkan, tingkat kedisiplinan siswa masih tergolong rendah. Banyak siswa yang datang terlambat ke sekolah, kurang menunjukkan sikap tertib dalam mengikuti pembelajaran, serta kurang memiliki kesadaran untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Selain itu, interaksi sosial antar siswa masih terbatas, dengan kecenderungan individualisme yang cukup tinggi, sehingga kurang tercipta budaya saling peduli dan tolong-menolong dalam kehidupan sehari-hari. Setelah program sholat dhuha berjamaah diterapkan secara rutin sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, perubahan positif mulai tampak secara bertahap. Salah satu dampak yang paling menonjol adalah peningkatan kedisiplinan siswa, yang terlihat dari berkurangnya tingkat keterlambatan mereka dalam datang ke sekolah. Adanya dorongan untuk mengikuti sholat dhuha berjamaah membuat siswa terbiasa datang lebih awal dan memulai hari dengan suasana yang lebih tenang dan terarah. Selain itu, kebiasaan sholat dhuha yang dilakukan secara konsisten juga berkontribusi terhadap peningkatan fokus dan ketenangan siswa dalam proses pembelajaran, karena

mereka telah memulai aktivitas sekolah dengan kondisi yang lebih tenang dan penuh keberkahan. Selain dari segi kedisiplinan, program ini juga berdampak positif terhadap kepedulian sosial siswa. Kegiatan sholat dhuha berjamaah yang dilakukan secara bersama-sama menciptakan suasana kebersamaan yang lebih erat antar siswa, sehingga rasa empati dan kepedulian terhadap teman serta lingkungan sekitar meningkat. Siswa yang sebelumnya kurang memperhatikan kebersihan lingkungan sekolah mulai menunjukkan sikap yang lebih bertanggung jawab, seperti merapikan kelas sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran serta lebih peduli terhadap kebersihan masjid sekolah. Interaksi antar siswa juga menjadi lebih harmonis, dengan semakin berkembangnya budaya saling membantu, berbagi, dan menghargai satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai efektivitas yang maksimal, beberapa strategi implementasi program ini diterapkan secara sistematis, di antaranya:

1. Sholat dhuha dilaksanakan secara rutin setiap pagi sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Penerapan rutinitas ini memiliki tujuan utama untuk menanamkan kebiasaan baik yang dilakukan secara berulang, sehingga secara bertahap membentuk karakter disiplin, religius, serta bertanggung jawab dalam diri siswa. Dengan adanya pembiasaan ini, siswa didorong untuk datang ke sekolah lebih awal agar dapat mengikuti sholat dhuha berjamaah secara tepat waktu. Konsistensi dalam melaksanakan ibadah ini tidak hanya melatih ketepatan waktu dan kedisiplinan, tetapi juga menanamkan rasa tanggung jawab terhadap kewajiban spiritual mereka. Seiring berjalannya waktu, kebiasaan ini diharapkan tidak hanya menjadi rutinitas yang dilakukan di sekolah, tetapi juga terbawa ke dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan lingkungan sekitar. Selain aspek kedisiplinan, pembiasaan sholat dhuha juga memiliki dampak positif terhadap ketenangan jiwa dan kesiapan mental siswa dalam menghadapi proses pembelajaran. Sholat dhuha yang dilaksanakan di pagi hari dapat membantu siswa memulai aktivitasnya dengan lebih tenang, fokus, serta memiliki energi positif, sehingga mereka lebih siap dalam menyerap pelajaran di kelas. Lebih

dari itu, rutinitas ini juga menjadi sarana dalam membangun kesadaran spiritual siswa secara lebih mendalam. Dengan melaksanakan sholat dhuha secara konsisten, mereka tidak hanya terbiasa menjalankan ibadah, tetapi juga lebih memahami nilai-nilai keagamaan yang terkandung di dalamnya. Nilai-nilai seperti kesabaran, keikhlasan, serta keyakinan terhadap pertolongan Allah SWT semakin tertanam dalam kehidupan mereka, sehingga membentuk pribadi yang lebih kuat secara mental dan emosional. Agar pembiasaan ini berjalan dengan baik dan memberikan dampak yang maksimal, diperlukan dukungan penuh dari seluruh elemen sekolah, baik dari guru, tenaga kependidikan, hingga orang tua siswa. Guru memiliki peran sebagai pembimbing dan teladan dalam menanamkan kebiasaan ini, sementara pihak sekolah perlu menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung kenyamanan siswa dalam melaksanakan sholat dhuha. Dengan sinergi yang baik antara berbagai pihak, pembiasaan rutin ini akan menjadi landasan kokoh dalam membentuk karakter siswa yang disiplin, religius, dan bertanggung jawab.

2. Kehadiran guru dalam kegiatan sholat dhuha memiliki peran yang sangat penting, tidak hanya sebagai pengawas tetapi juga sebagai pendamping dan teladan bagi siswa. Guru bukan sekadar memastikan keteraturan dan ketertiban dalam pelaksanaan ibadah, tetapi juga berperan aktif dalam membimbing, memberikan contoh yang baik, serta memotivasi siswa agar mereka menjalankan sholat dhuha dengan penuh kesadaran dan keikhlasan. Sebagai teladan, guru memiliki tanggung jawab untuk menunjukkan sikap yang baik dalam menjalankan ibadah. Ketika siswa melihat bahwa guru mereka juga ikut serta dalam sholat dhuha dengan penuh khusyuk dan kesungguhan, mereka akan lebih terdorong untuk meneladani perilaku tersebut. Sikap disiplin, kesabaran, serta keikhlasan dalam beribadah yang ditunjukkan oleh guru akan menjadi contoh nyata bagi siswa dalam membangun kebiasaan spiritual mereka. Selain menjadi contoh, guru juga berperan sebagai pembimbing yang membantu

siswa dalam memahami makna dan manfaat dari sholat dhuha. Bukan sekadar rutinitas, sholat dhuha harus dipahami sebagai bentuk komunikasi dengan Allah SWT, yang memiliki banyak keutamaan baik secara spiritual maupun psikologis. Dengan bimbingan guru, siswa tidak hanya sekadar mengikuti kegiatan, tetapi juga memahami pentingnya sholat dhuha dalam kehidupan mereka. Peran lain dari guru dalam pendampingan sholat dhuha adalah sebagai motivator. Tidak semua siswa memiliki kesadaran dan keinginan yang sama dalam menjalankan ibadah ini. Beberapa mungkin melaksanakannya karena kewajiban, tanpa memahami nilai yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, guru harus mampu memberikan dorongan positif dan pemahaman agar siswa menjalankan sholat dhuha dengan hati yang ikhlas dan penuh keyakinan. Motivasi ini bisa diberikan melalui nasihat, cerita inspiratif, atau pengalaman pribadi yang menunjukkan bagaimana manfaat sholat dhuha dapat dirasakan dalam kehidupan sehari-hari. Agar pendampingan ini lebih efektif, diperlukan interaksi yang hangat dan pendekatan yang sesuai dengan karakter siswa. Guru perlu menciptakan suasana yang nyaman dan tidak terkesan memaksa, sehingga siswa dapat menjalankan ibadah ini dengan penuh kesadaran, bukan hanya karena tuntutan sekolah. Dengan adanya pendampingan yang baik, sholat dhuha akan menjadi kebiasaan positif yang dilakukan secara konsisten, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Dengan demikian, peran guru dalam pendampingan sholat dhuha bukan hanya sekadar memastikan pelaksanaan kegiatan berjalan dengan tertib, tetapi juga membentuk karakter religius, disiplin, dan penuh tanggung jawab dalam diri siswa. Melalui bimbingan yang tepat, diharapkan sholat dhuha bukan hanya menjadi rutinitas, tetapi juga menjadi bagian dari kehidupan spiritual siswa yang terus berkembang seiring dengan perjalanan mereka menuju kedewasaan.

3. Agar siswa tidak sekadar menjalankan sholat dhuha sebagai kewajiban formalitas, penting bagi mereka untuk memahami makna dan manfaat

spiritual serta sosial dari ibadah ini. Oleh karena itu, pemberian motivasi dan pemahaman yang mendalam menjadi salah satu aspek penting dalam membangun kesadaran siswa terhadap nilai-nilai keagamaan yang terkandung dalam sholat dhuha. Pemahaman ini dapat disampaikan melalui ceramah singkat yang inspiratif, baik sebelum maupun sesudah pelaksanaan sholat. Ceramah ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keikhlasan, ketulusan, dan kesadaran akan pentingnya ibadah sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Guru atau pembimbing dapat menyampaikan kisah-kisah inspiratif, baik dari ajaran Islam maupun dari pengalaman nyata, yang menggambarkan bagaimana sholat dhuha membawa keberkahan, ketenangan batin, serta kemudahan dalam menjalani kehidupan. Dengan cara ini, siswa akan lebih termotivasi untuk melaksanakan sholat dhuha dengan pemahaman yang lebih mendalam, bukan sekadar rutinitas yang harus dijalankan. Selain itu, diskusi keagamaan juga menjadi metode efektif dalam memperkuat pemahaman siswa. Dalam diskusi ini, siswa diberi kesempatan untuk bertanya, berbagi pengalaman, serta mengungkapkan pendapat mereka mengenai sholat dhuha dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Melalui interaksi yang lebih aktif, mereka akan merasa lebih terlibat dan memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya disiplin, kepedulian sosial, serta keberkahan dalam kehidupan sehari-hari. Pemberian motivasi juga dapat dilakukan dengan memberikan contoh nyata dari kehidupan sehari-hari. Misalnya, menjelaskan bagaimana orang-orang sukses dan berpengaruh dalam sejarah Islam maupun zaman modern memiliki kebiasaan menjaga ibadah sunnah, termasuk sholat dhuha. Dengan demikian, siswa akan lebih mudah memahami bahwa ibadah ini bukan hanya bernilai spiritual, tetapi juga memberikan dampak positif dalam berbagai aspek kehidupan, seperti meningkatkan fokus belajar, membentuk kepribadian yang lebih sabar dan disiplin, serta menumbuhkan rasa empati terhadap sesama. Selain melalui ceramah dan diskusi, guru atau pembimbing dapat memberikan dorongan

secara personal kepada siswa, terutama bagi mereka yang masih kurang termotivasi dalam menjalankan sholat dhuha. Pendekatan secara persuasif dan penuh kasih sayang akan membantu siswa merasa lebih dihargai dan lebih terdorong untuk mengikuti program ini dengan kesadaran penuh. Dengan adanya pemberian motivasi dan pemahaman yang tepat, diharapkan siswa dapat menjalankan sholat dhuha dengan kesungguhan hati, penuh keikhlasan, serta keyakinan akan manfaat yang didapatkan. Hal ini tidak hanya akan membentuk kebiasaan ibadah yang baik, tetapi juga akan memberikan dampak positif dalam kehidupan mereka, baik dari segi spiritual, akademik, maupun sosial.

4. Monitoring dan evaluasi dalam pelaksanaan sholat dhuha dilakukan secara berkala untuk memastikan program berjalan secara berkelanjutan dan efektif. Monitoring bertujuan untuk mengamati partisipasi siswa, keterlibatan guru, serta kondisi pelaksanaan ibadah. Dalam proses ini, guru dan pihak sekolah berperan sebagai pengawas yang memastikan bahwa sholat dhuha dilaksanakan dengan tertib, khushyuk, dan sesuai dengan tuntunan syariat. Beberapa aspek yang diperhatikan dalam monitoring antara lain kehadiran dan partisipasi siswa, kedisiplinan dalam menjalankan ibadah, peran guru sebagai pendamping, serta ketersediaan sarana dan prasarana pendukung. Melalui monitoring ini, pihak sekolah dapat mengidentifikasi hambatan yang mungkin muncul, seperti kurangnya kesadaran siswa atau kendala teknis lainnya. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas program dan merumuskan langkah perbaikan. Evaluasi ini dapat dilakukan dengan berbagai metode, seperti pengumpulan data kehadiran siswa, wawancara atau diskusi dengan siswa untuk mengetahui pemahaman mereka terhadap manfaat sholat dhuha, serta observasi langsung oleh guru dan tenaga pendidik. Selain itu, survei atau angket kepada siswa, guru, dan orang tua juga dapat digunakan sebagai alat evaluasi. Berdasarkan hasil evaluasi, pihak sekolah dapat menentukan langkah- langkah perbaikan, seperti

meningkatkan pendekatan motivasi, memberikan bimbingan lebih lanjut kepada siswa yang kurang aktif, atau menyesuaikan metode pembinaan agar lebih efektif. Jika ditemukan kendala yang cukup signifikan, sekolah juga dapat berkoordinasi dengan orang tua untuk memastikan bahwa kebiasaan sholat dhuha dapat didukung baik di sekolah maupun di rumah. Dengan adanya monitoring dan evaluasi yang konsisten, diharapkan program sholat dhuha tidak hanya berjalan secara rutin, tetapi juga mampu membentuk karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab pada diri siswa. Evaluasi yang dilakukan secara berkala memastikan bahwa tujuan utama dari program ini tercapai secara optimal, baik dalam aspek ibadah, kedisiplinan, maupun pengembangan karakter spiritual siswa.

Namun, dalam pelaksanaannya, program ini tidak terlepas dari berbagai tantangan dan kendala yang harus dihadapi. Beberapa kendala utama yang muncul antara lain:

1. Kurangnya Kesadaran Siswa Masih terdapat sebagian siswa yang mengikuti program ini hanya karena kewajiban tanpa memahami manfaatnya secara mendalam. Hal ini menyebabkan beberapa siswa kurang antusias dan tidak melaksanakan sholat dhuha dengan kesungguhan hati.
2. Terbatasnya Sarana dan Prasarana Ruang ibadah yang tersedia di sekolah masih terbatas, sehingga beberapa siswa merasa kurang nyaman saat melaksanakan sholat dhuha berjamaah.
3. Kurangnya Konsistensi dalam Pelaksanaan Pada beberapa kesempatan, tingkat partisipasi siswa dalam sholat dhuha mengalami fluktuasi, terutama saat pengawasan dari pihak guru berkurang.
4. Minimnya Evaluasi Berkelanjutan Belum adanya sistem evaluasi yang sistematis dalam menilai efektivitas program membuat sulit untuk mengukur sejauh mana dampak yang telah dicapai dan aspek apa yang perlu ditingkatkan.

Untuk mengatasi kendala tersebut, beberapa solusi yang dapat diterapkan di antaranya:

1. Peningkatan Sosialisasi dan Motivasi Upaya meningkatkan pemahaman siswa tentang manfaat sholat dhuha perlu terus dilakukan melalui berbagai metode, seperti kajian singkat, diskusi kelompok, atau penyampaian kisah inspiratif yang berkaitan dengan keutamaan sholat dhuha dalam kehidupan sehari-hari.
2. Penyediaan Fasilitas Pendukung Pihak sekolah perlu berupaya untuk menambah dan memperbaiki sarana ibadah yang ada, sehingga kegiatan sholat dhuha dapat berlangsung dengan lebih nyaman dan khushuk.
3. Penerapan Sistem Monitoring dan Evaluasi Berkala Diperlukan mekanisme evaluasi yang lebih sistematis, seperti pencatatan kehadiran siswa dalam sholat dhuha, survei kepuasan siswa terhadap program, serta keterlibatan orang tua dalam memberikan masukan mengenai dampak program di rumah.
4. Kolaborasi dengan Orang Tua dan Masyarakat Untuk memperkuat kebiasaan sholat dhuha tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga di rumah, perlu adanya sinergi antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam membangun budaya keislaman yang lebih kuat di lingkungan keluarga dan sosial.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa strategi implementasi program sholat dhuha berjamaah memberikan dampak positif terhadap kedisiplinan dan kepedulian sosial siswa. Meskipun masih terdapat berbagai tantangan dalam pelaksanaannya, dengan strategi yang lebih terstruktur dan evaluasi yang berkelanjutan, program ini dapat terus ditingkatkan agar memberikan manfaat jangka panjang dalam pembentukan karakter siswa yang lebih disiplin, peduli terhadap sesama, dan memiliki kesadaran spiritual yang lebih tinggi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi implementasi program sholat dhuha berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan dan kepedulian sosial siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kedisiplinan dan Kepedulian Sosial Siswa

Sebelum adanya program, siswa cenderung kurang disiplin, sering terlambat, kurang tertib, dan menunjukkan kepedulian sosial yang rendah. Setelah program sholat dhuha berjamaah dilaksanakan secara rutin, terjadi perubahan positif: siswa lebih tepat waktu, tertib dalam pembelajaran, serta menunjukkan sikap peduli terhadap kebersihan dan teman sebayanya.

2. Strategi Implementasi Program

Program dilaksanakan dengan strategi pembiasaan rutin setiap pagi, pendampingan aktif guru sebagai teladan, pemberian pemahaman melalui ceramah singkat, serta monitoring dan evaluasi kehadiran dan sikap siswa. Strategi ini terbukti efektif dalam menanamkan kebiasaan disiplin dan membangun kepedulian sosial.

3. Kendala yang Dihadapi

Kendala utama yang ditemukan adalah rendahnya kesadaran sebagian siswa, keterbatasan sarana ibadah, konsistensi partisipasi yang belum stabil, serta minimnya monitoring dan evaluasi yang sistematis.

4. Solusi untuk Optimalisasi

Upaya yang dilakukan sekolah antara lain meningkatkan sosialisasi dan motivasi siswa, menyediakan fasilitas pendukung, memperkuat monitoring dan evaluasi berkala, serta menjalin kolaborasi dengan orang tua agar pembiasaan sholat dhuha juga terbawa ke lingkungan rumah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program sholat dhuha berjamaah berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kedisiplinan dan kepedulian sosial siswa, meskipun masih diperlukan strategi penguatan dan perbaikan berkelanjutan

agar program ini memberikan dampak yang lebih optimal.

□

B. Saran

Berikut saran yang dapat di simpulkan Untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program sholat dhuha di sekolah, beberapa saran berikut dapat dipertimbangkan:

1. Meningkatkan Keterlibatan Orang Tua

Agar kebiasaan sholat Dhuha tidak hanya terbatas dilakukan di lingkungan sekolah, pihak sekolah perlu membangun sinergi yang baik dengan orang tua atau wali siswa. Salah satu langkah strategis yang dapat ditempuh adalah dengan menjalin komunikasi yang intensif dan berkesinambungan dengan orang tua, guna mengajak mereka berperan aktif dalam mendukung pembiasaan sholat Dhuha di rumah. Sosialisasi mengenai pentingnya dan manfaat sholat Dhuha dapat dilakukan melalui berbagai media komunikasi yang dimiliki sekolah, seperti dalam forum pertemuan wali murid, rapat komite sekolah, atau melalui grup komunikasi digital seperti WhatsApp, Telegram, maupun platform e-learning sekolah. Dalam sosialisasi ini, pihak sekolah dapat menjelaskan nilai-nilai spiritual, kedisiplinan, dan keberkahan rezeki yang terkandung dalam ibadah sholat Dhuha, sehingga para orang tua dapat memahami urgensi pembiasaan tersebut dan terdorong untuk menciptakan suasana keagamaan yang mendukung di rumah. Melalui kolaborasi yang erat antara pihak sekolah dan orang tua, diharapkan sholat Dhuha dapat menjadi bagian dari rutinitas harian siswa, tidak hanya sebagai kewajiban semata, tetapi juga sebagai kebutuhan spiritual yang dijalani dengan kesadaran dan keikhlasan, baik di sekolah maupun di rumah.

2. Variasi dalam Penyampaian Motivasi

Untuk menghindari kejenuhan, penyampaian motivasi dan pemahaman mengenai manfaat sholat dhuha sebaiknya

dilakukan dengan cara yang lebih interaktif, seperti melalui kisah inspiratif, tayangan video edukatif, atau testimoni dari siswa yang telah merasakan manfaatnya.

3. Pemberian Apresiasi bagi Siswa yang Konsisten

Agar siswa semakin termotivasi, sekolah dapat memberikan apresiasi kepada mereka yang secara konsisten melaksanakan sholat dhuha. Apresiasi ini tidak selalu berupa hadiah materi, tetapi bisa dalam bentuk penghargaan simbolis, seperti sertifikat atau penyebutan khusus dalam acara sekolah.

4. Evaluasi yang Lebih Partisipatif

Monitoring dan evaluasi sebaiknya melibatkan siswa secara lebih aktif, misalnya dengan memberikan mereka kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan pengalaman mereka terkait program ini. Dengan demikian, pihak sekolah dapat memahami hambatan yang dihadapi siswa dan mencari solusi yang lebih sesuai.

5. Pendekatan Personal bagi Siswa yang Kurang Antusias

Untuk siswa yang kurang bersemangat dalam menjalankan sholat dhuha, guru atau wali kelas dapat melakukan pendekatan secara personal. Dengan memahami alasan di balik ketidaktertarikan mereka, guru dapat memberikan motivasi yang lebih tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, A. (2012). *Manhaj Tarjih Muhammadiyah: Metodologi dan Aplikasi*. Pustaka Pelajar.
- Al-Asqalani, I. H. (2011). *Fathul Bari Terjemahan Aminudin*. Pustaka Azzam.
- Al-Mutamaddinah. (2023). *Shalat Dhuha : Pengertian, Tata Cara, Doa, dan Keutamaannya. Implementasi Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah sebagai Sarana dalam Merekonstruksi Akhlak Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 1 Kalasan*.
- An-Naji, I. bin U. ad-D. (n.d.). *Panduan Shalat Dhuha*. Pro-U Media.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Statistik Kriminalitas Remaja di Indonesia*. Badan Pusat Statistik.
- Bodgan, R., & Biklen, S. (2007). *Penelitian Kualitatif untuk Pendidikan: Pengantar Teori dan Metode*.
- Creswell, J. (n.d.). *Desain Penelitian: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*.
- Fida, Y. A. (2014). *Lautan Mukjizat Shalat Dhuha*. Taujih.
- Fitriana, L., Al-Mutamaddinah, F., & Aghnia, M. (2023). *Upaya Guru dalam Membiasakan Shalat Dhuha Berjamaah*.
- Hidayah, Q. N., Pratama, F. Y., & Kumalasari, A. R. S. (2023). *Pembentukan Karakter Siswa melalui Kegiatan Sholat Dhuha di SD Muhammadiyah Sidoarum*.
- Hidayat, A. (2019). Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam* 2, 4(1), 25–39.
- Miles, M., & Huberman, A. (1994). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber yang Diperluas*.
- Nuridin, M. (2019). *Implementasi Program Keagamaan di Sekolah*.

Prenadamedia.

Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kotamadya Malang. (2011). *Kuliah Fiqih Ibadah*.

Pimpinan Pusat Muhammadiyah. (2016). *Himpunan Putusan Tarjih*. Pustaka Pelajar.

Rahmat, A. (2023). *Hubungan Pelaksanaan Salat Dhuha Berjamaah Dengan Kedisiplinan Siswa SMP Islam Ruhama Jakarta*.

Rahmawati, S. (2018). Hubungan Pelaksanaan Shalat Berjamaah dengan

Pembentukan Karakter Peduli Sosial. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 45–58.

Zaky, R., & Setiawan, H. R. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Kepemimpinan. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(2), 232–244. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i2.408>

Jannah, Eni Miftahul, Yunda Sakinah, dan Hikmah Ramadhani. 2022. “Peran Pendidikan Agama Islam UMSU Dalam Meningkatkan Kualitas Kelulusan Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam UMSU.” *Islamika* 4(3): 355–79. doi:10.36088/islamika.v4i3.1954.

Lubis, Aidil Azhar Faizal, dan Robie Fanreza. 2023. “Implementation Of Dhuha Prayer Program In Construction Of Student Discipline Character At Smp Muhammadiyah 16 Lubuk Pakam.” *Edumaniora : Jurnal Pendidikan dan Humaniora* 2(01): 27–32. doi:10.54209/edumaniora.v2i01.14.

DOKUMENTASI

Berikut dokumentasi kegiatan dalam penelitian :

Gambar Wawancara siswa dan guru



Wawancara kepada siswa dikelas



Wawancara Kepala Sekolah



Wawancara Guru Agama Islam

DAFTAR PERTANYAAN YANG DI GUNAKAN DALAM PENELITIAN

Tujuan 1: Menganalisis tingkat kedisiplinan dan kepedulian sosial siswa sebelum dan sesudah program

Pertanyaan Wawancara:

1. Bagaimana tingkat kedisiplinan siswa sebelum adanya program sholat Dhuha berjamaah?
2. Seperti apa bentuk kepedulian sosial siswa terhadap sesama teman dan lingkungan sebelum program dijalankan?
3. Apa saja perubahan yang Anda rasakan atau amati pada siswa setelah program sholat Dhuha berjalan?
4. Apakah siswa menjadi lebih tepat waktu dan tertib setelah mengikuti sholat Dhuha berjamaah?
5. Apakah kegiatan ini mendorong siswa untuk lebih peduli terhadap kebersihan, teman, atau kegiatan sosial lainnya?

Tujuan 2: Mengidentifikasi strategi implementasi program sholat Dhuha berjamaah

Pertanyaan Wawancara:

1. Bagaimana proses awal pelaksanaan program sholat Dhuha berjamaah di sekolah ini?
2. Siapa saja pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program ini (guru, wali kelas, siswa, kepala sekolah)?
3. Strategi apa yang digunakan untuk mendorong siswa agar rutin mengikuti sholat Dhuha?
4. Bagaimana guru memberikan motivasi atau bimbingan kepada siswa dalam program ini?
5. Apakah sekolah menyediakan fasilitas atau sistem pendukung untuk pelaksanaan program ini?

Tujuan 3: Menemukan kendala dalam pelaksanaan program

Pertanyaan Wawancara:

1. Apa saja kendala utama yang dihadapi dalam pelaksanaan sholat Dhuha berjamaah?

2. Bagaimana respon siswa terhadap kegiatan ini, terutama yang kurang antusias?
3. Apakah ada kendala teknis seperti keterbatasan ruang, waktu, atau SDM dalam pelaksanaan program?
4. Bagaimana peran orang tua dalam mendukung atau justru menjadi hambatan dalam keberhasilan program?

Tujuan 4: Merumuskan solusi optimalisasi program

Pertanyaan Wawancara:

1. Apa langkah-langkah yang sudah dilakukan untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan program ini?
2. Menurut Anda, apa yang perlu ditingkatkan agar program ini berjalan lebih efektif?
3. Apakah ada usulan untuk membuat program ini lebih menarik dan menyentuh sisi emosional siswa?
4. Bagaimana peran kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua dalam mengoptimalkan program ini?

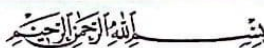


UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila mempunyai surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsuMEDAN](#) [umsuMEDAN](#) [umsuMEDAN](#) [umsuMEDAN](#)



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Mavianti, S.Pd.I, MA
Nama Mahasiswa : Aljah Raini
Npm : 2101020174
Semester : VII
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul Skripsi : STRATEGI IMPLEMENTASI PROGRAM SHOLAT DHUHA BERJAMAAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN DAN KEPEDULIAN SOSIAL SISWA SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
20/12-2024	Perbaikan sistematika penulisan, cara penulisan pertanyaan latar belakang dan porteges identifikasi masalah dengan kaitannya dengan penelitian.	uf	perbaikan
30/12-2024	Perbaikan rumusan dan tujuan penelitian.	uf	perbaikan
7/1-2025	Pada bab 11 gambar foto yang mendukung dan terkandung dalam data dan analisis yang	uf	perbaikan
15/1-2025	Gambarkan referensi buku untuk penelitian yang	uf	perbaikan
20/1-2025	update dan perbaikan kaji terdahulu serta saran perbaikan cara sitasi; gambar pendukung	uf	perbaikan
20/1-2025	serta data UMSU	uf	perbaikan
1/2-2025	dan sistematika penulisan secara keseluruhan	uf	ACC
	Acc seluruh proposal	uf	



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/Ditandatangani
Ketua Program Studi

Prof. Dr. Hasrian Rudi
Setiawan, M.Pd.I

Medan, 2025

Pembimbing Proposal

Mavianti, S.Pd.I, MA



Bila menjawab surat ini agar diarahkan
Rencana dan tanggung jawab

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BIAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada hari Rabu, 19 Februari 2025 dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Alja Raini
Npm : 2101020174
Semester : 7
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Strategi Implementasi Program Sholat Dhuha Berjamaah dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Kepedulian Sosial Siswa Smp Muhammadiyah 57 Medan

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 19 Februari 2025

Tim Seminar

Ketua Program Studi

Assoc. Prof. Dr. Masrion Rudi Setiawan, M.Pd.I

Sekretaris Program Studi

Mavianti, MA

Pembimbing

Mavianti, MA

Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. Masrion Rudi Setiawan, M.Pd



Disetujui/ Disetujui

Dekan

Wakil Dekan I

Mavianti, MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax (061) 6623474, 6631003
<http://fai.umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [fai@umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#)

Bila menandatangani surat ini agar disebutkan
Nama dan tanggalnya

BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari Rabu, 19 Februari 2025 telah diselenggarakan Seminar Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Alja Raini
Npm : 2101020174
Semester : 7
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Strategi Implementasi Program Sholat Dhuha Berjamaah dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Kepedulian Sosial Siswa Smp Muhammadiyah 57 Medan

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	Judul on
Bab I	Gambar Berakhlak mulia
Bab II	Penyusunan
Bab III	Metodologi Penelitian
Lainnya	
Kesimpulan	Lulus ☒ Tidak Lulus ☐

Medan, 19 Februari 2025

Tim Seminar

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Sekretaris

Mavianti, MA

Pembimbing

Mavianti, MA

Pembahasan

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred-PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [fai@umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#)



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Mavianti, M.A

Nama Mahasiswa : Aljah Raini
NPM : 2101020174
Semester : 8
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Strategi Implementasi Program Sholat Dhuha Berjamaah dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Kepedulian Sosial Siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
10/5-2025	Perdalam lagi hasil penelitian ; perkuat dengan artikel terdahulu yang sudah ada Cek kembali halaman 89 dan perbaikan dokumentasi surat di lampiran	ue	Perbaiki
26/5-2025	Kesimpulan dalam bab IV poin ; sesuaikan dengan rumusan masalah perbaiki di surat	ue	Perbaiki
16/6-2025	Tambahkan sitasi dosen UMSU Perbaiki daftar pustaka dan mendelegasi	ue	Perbaiki
23/6-2025	lengkapi lampiran ; cek sistematika penelitian sesuai yang terkandung	ue	Perbaiki
29/6-2025	Cek ulang sesuai terlampir	ue	Perbaiki
9/7-2025	Acc sidang	ue	Perbaiki

Medan, 30 Juni 2025

Diketahui/Ditandatangani
Dekan
Assoc. Prof. Dr. M. H. M. Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi
Dr. Hasrian Rudi Setiawan M.Pd.I

Pembimbing Skripsi
Mavianti, M.A



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila mungkin surat ini agar disebarkan
Nomer dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Mavianti, S.Pd.I, MA
Nama Mahasiswa : Aljah Raini
Npm : 2101020174
Semester : VII
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul Skripsi : STRATEGI IMPLEMENTASI PROGRAM SHOLAT DHUHA BERJAMAAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN DAN KEPEDULIAN SOSIAL SISWA SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
20/12-2024	Perbaikan struktur penulisan, cara penulisan paragraf latar belakang dan paragraf identifikasi masalah juga kaitkan permasalahan.	uf	perbaikan
30/12-2024	Perbaikan rumusan dan tujuan penelitian.	uf	perbaikan
7/1-2025	Pada bab 1 bagian teori yang menjelaskan dan tambahkan dalil serta dalil hadis yang sesuai.	uf	perbaikan
15/1-2025	Update dan perbaikan bagian teori serta saran perbaikan cara sitasi; gambar masalah.	uf	perbaikan
20/1-2025	Saran dan perbaikan penulisan serta kesimpulan.	uf	perbaikan
1/2-2025	Acc seluruh proposal	uf	ACC



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/Dijetujui
Ketua Program Studi

Prof. Dr. Hasrian Rudi
Setiawan, M.Pd.I

Medan, 2025

Pembimbing Proposal

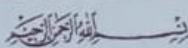
Mavianti, S.Pd.I, MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
<http://fai.umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsuamedan](https://www.facebook.com/umsuamedan) [umsuamedan](https://www.instagram.com/umsuamedan) [umsuamedan](https://www.youtube.com/umsuamedan)

Kita menepati janji kita agar diwujudkan
 Nomor dan tanggalnya



12 Jumadil Akhir 1446 H.

13 Desember 2024

Hal : Permohonan Persetujuan Judul
 Kepada Yth :
 Dekan FAI UMSU

Di -
 Tempat

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Aljah Raini
 NPM : 2101020174
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Kredit Kumalatif : 3,68



Megajukan Judul sebagai berikut:

No	Pilihan Judul	Pilihan Tugas Akhir		Persetujuan Prodi	Usulan Pembimbing	Persetujuan Dekan
		Skripsi	Jurnal			
1	Strategi Pembelajaran Tasmik dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-quran Siswa di sekolah SMP Muhammadiyah 57					
2	Strategi implemtasi program sholat dhuha berjamaah dalam meningkatkan ke disiplin dan kepedulian sosial siswa SMP Muhammadiyah 57 medan			M. H. Mariani		
3	Analisis pemahaman siswa terhadap makna ayat Alqur'an dalam surah an naba dalam kehidupan sehari-hari d SMP Muhammadiyah 57					



Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
 Hormat Saya

Aljah Raini

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Program Studi yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Program Studi pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak